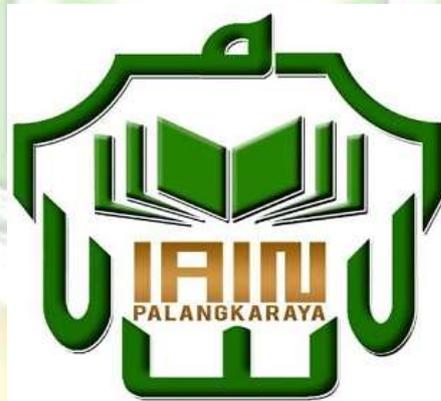


**PENERAPAN METODE *TALKING STICK* DAN *SNOWBALL THROWING*
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI
PEKERTI DI SMP ISLAM NURUL IHSAN PALANGKA RAYA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi dan Memenuhi Syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

Noor Hayati
NIM : 1411111895

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKARAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN TARBIYAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TAHUN 1441 H/2019

PERNYATAAN ORISINILITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NOOR HAYATI

NIM : 141 111 1895

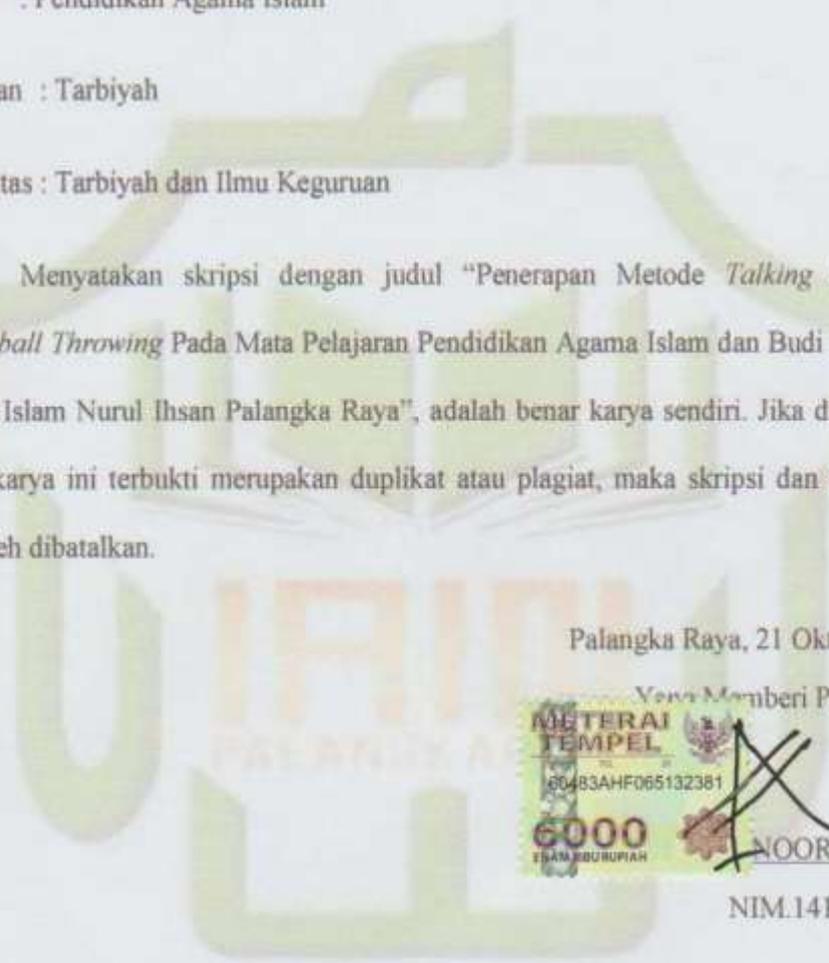
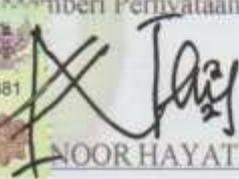
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan skripsi dengan judul “Penerapan Metode *Talking Stick* dan *Snowball Throwing* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Di SMP Islam Nurul Ihsan Palangka Raya”, adalah benar karya sendiri. Jika dikemudian hari karya ini terbukti merupakan duplikat atau plagiat, maka skripsi dan gelar saya peroleh dibatalkan.

Palangka Raya, 21 Oktober 2019

Yang Memberi Pernyataan,

 METERAI
TEMPEL
60483AHF065132381
6000
ESAN BUBUNYIAH

NOOR HAYATI

NIM.141 111 1895

PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : PENERAPAN METODE PERMAINAN PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI
PEKERTI DI SMP ISLAM NURUL IHSAN PALANGKA
RAYA

NAMA : NOOR HAYATI

NIM : 1411111895

FAKULTAS : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

JURUSAN : TARBIYAH

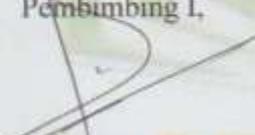
PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JENJANG : STRATA SATU (S-1)

Palangka Raya, September 2019

Menyetujui :

Pembimbing I,


Dr. H. Mazrur, M.Pd
NIP. 19620608 198903 1 003

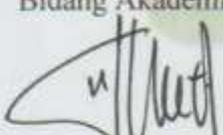
Pembimbing II,


Dr. Hj. Zainap Hartati, M.Ag
NIP. 19730601 199903 2 005

Mengetahui :

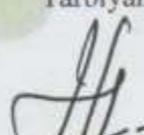
Wakil Dekan

Bidang Akademik


Dr. Nurul Wahdah, M.Pd
NIP. 19800307 200604 2 004

Ketua Jurusan

Tarbiyah


Sri Hidayati, MA
NIP. 19720929 199803 2 002

NOTA DINAS

Hal : **Mohon Diujikan/
Munaqasah Skripsi
An. Noor Hayati**

Palangka Raya, September 2019

Kepada
Yth. **Ketua Jurusan Tarbiyah
FTIK IAIN Palangka Raya**
Di -
Palangka Raya

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa Skripsi Saudara:

Nama : NOOR HAYATI

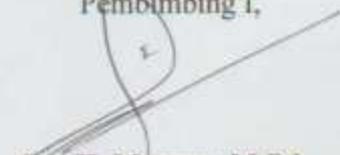
NIM : 1411111895

Judul Skripsi : **PENERAPAN METODE PERMAINAN PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMP
ISLAM NURUL IHSAN PALANGKA RAYA**

Sudah dapat dimunaqasahkan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

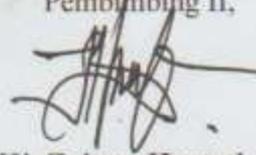
Wassalamu'alaikum Wr Wb.

Pembimbing I,



Dr. H. Mazrur, M.Pd
NIP. 19620608 198903 1 003

Pembimbing II,



Dr. Hj. Zainap Hartati, M.Ag
NIP. 19730601 199903 2 005

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **PENERAPAN METODE TALKING STICK DAN SNOWBALL THROWING PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMP ISLAM NURUL IHSAN PALANGKA RAYA**

Oleh: Noor Hayati NIM: 1411111895, telah di munaqasyahkan pada Tim Munaqasyah

Skripsi FTIK Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 17 Oktober 2019 M / 19 Safar 1441 H

Palangka Raya, 21 Oktober 2019

Tim Penguji

1. Asmawati, M.Pd
(Ketua Sidang/Penguji)
2. Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd
(Penguji Utama)
3. Dr. H. Mazrur, M.Pd
(Penguji)
4. Dr. Hj. Zainap Hartati, M.Ag
(Sekretaris/Penguji)

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Palangka Raya,



Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd

NIM: 19671003 199303 2 001

Penerapan Metode *Talking Stick* dan *Snowball Throwing* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti di SMP Islam Nurul Ihsan Palangka Raya

ABSTRAK

Pembelajaran dengan menggunakan metode *Talking Stick* dan *Snowball Throwing* bertujuan untuk melatih siswa lebih tanggap dalam berkomunikasi, membuat siswa lebih aktif, terlibat sepenuhnya dalam pembelajaran dan diskusi di kelas. hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian penerapan metode *Talking Stick* dan *Snowball Throwing* pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti. Inilah yang menjadikan pertimbangan peneliti sebagai tempat lokasi penelitian.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana Penerapan Metode *Talking Stick* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi Thaharah di SMP Islam Nurul Ihsan Palangka Raya. 2) Bagaimana Penerapan Metode *Snowball Throwing* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi Thaharah di SMP Islam Nurul Ihsan Palangka Raya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan *kualitatif deskriptif* yang menghasilkan data *deskriptif*. Subjek penelitian yaitu guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti, informan adalah empat orang siswa kelas VII. Objek penelitian adalah penerapan metode *Talking Stick* dan *Snowball Throwing* pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti materi Thaharah Kelas VII semester I di SMP Islam Nurul Ihsan Palangka Raya. Teknik pengumpulan data melalui, observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data melalui beberapa tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: a) Penerapan metode *talking stick* dengan enam langkah, tidak semua langkah-langkahnya diterapkan oleh guru, ada satu langkah yang tidak diterapkan yaitu siswa seharusnya diberikan kesempatan untuk membaca kembali materi pelajaran yang ada pada buku pelajaran sementara pada kenyataannya setelah guru menjelaskan materi siswa langsung diberikan pertanyaan. b) Penerapan metode *snowball throwing* dengan tujuh langkah guru sudah menerapkan dan telah sesuai dengan langkah-langkah penerapannya.

Kata Kunci : Metode *Talking Stick*, *Snowball Throwing*, Thaharah

An Implementation of *Talking Stick* and *Snowball Throwing* Methods towards Education of Islamic Religious and Character Subject in Islamic Junior High School Nurul Ihsan Palangka Raya

ABSTRACT

Learning by using the *Talking Stick* and *Snowball Throwing* methods aims at training students to be more responsive in communicating, make students more active, be fully engaged in learning and discussion in class. This is what makes the researcher interested in conducting research into the implementation of *Talking Stick* and *Snowball Throwing* method in PAI and character learning. This is what makes the researcher take into considerations as a place of research locations.

The problem in this study was 1) How is the application of *Talking Stick* Method used in the subjects of Islamic religious and character on Thaharah material at Islamic junior high school Nurul Ihsan Palangka Raya. 2) How is the application of *Snowball Throwing* Method used in the subjects of Islamic religious and character on Thaharah material at Islamic junior high school Nurul Ihsan Palangka Raya.

This research applied a descriptive qualitative approach producing descriptive data. The subject of this study was teacher of Islamic Religious and Character subject, the informant is four class VII students. The object of this research was the implementation of *Talking Stick* and *Snowball Throwing* method in the subjects of Islamic Religious and Character on Thaharah material of Semester I, VII grade students in Islamic Junior High School Nurul Ihsan Palangka Raya. Data collection techniques was through, observation, interviews and documentation. Data analysis was through several stages, namely data reduction, data presentation and drawing conclusions.

The results of the study showed that: a) In applying *talking stick* method with six steps , all steps were not implemented by teachers, there is one step that is not implemented which is that student should be given the opportunity reread the lesson material in the textbook while in reality explained the material students were immediately given questions. b) In applying *Snowball Throwing* with seven steps the teacher has applied and it complies its implementation steps.

Keywords: *Talking Stick* and *Snowball Throwing* method, *Thaharah*

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Penerapan Metode Permainan Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Di SMP Islam Nurul Ihsan Palangka Raya”. Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan para pengikutnya.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa bimbingan, dukungan serta bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Dr. H.Khairil Anwar, M.Ag. sebagai Rektor Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya yang telah mengizinkan untuk kuliah.
2. Ibu Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya yang telah memberikan izin penelitian.
3. Ibu Dr. Nurul Wahdah, M.Pd. sebagai Wakil Dekan Bidang Akademik FTIK IAIN Palangka Raya telah memberikan dukungan dalam penelitian.
4. Ibu Sri Hidayati, MA. sebagai Ketua Jurusan Tarbiyah IAIN Palangka Raya yang telah menyetujui judul penelitian dan penetapan pembimbing skripsi.
5. Bapak Asmail Azmy, HB, M. Fil.I sebagai Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Palangka Raya, sekaligus sebagai dosen pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam perkuliahan serta membantu dalam proses penyeleksian dan persetujuan judul penelitian.
6. Para pembimbing, yakni pembimbing I bapak Dr. H. Mazrur, M.Pd dan pembimbing II Ibu Dr. Hj. Zainap Hartati, M.Ag. yang telah bersedia meluangkan waktunya dan

banyak memberikan bimbingan, arahan, nasehat, masukan-masukan serta motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

7. Bapak Drs. Masripani. Kepala SMP Islam Nurul Ihsan Palangka Raya yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
8. Bapak M. Slamet Nur Widodo, S.Pd. sebagai Guru Mata pelajaran PAI dan Budi pekerti SMP Islam Nurul Ihsan Palangka Raya yang telah membantu dalam proses penelitian.
9. Seluruh siswa/siswi SMP Islam Nurul Ihsan Palangka Raya yang telah memberikan informasi kerjasama yang baik sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian.
10. Seluruh Dosen dan Staf Pengajar Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Palangka Raya yang telah memberikan bimbingan dan ilmu pengetahuan serta pengalaman yang sangat berarti.
11. Bapak kepala perpustakaan dan seluruh karyawan/karyawati IAIN Palangka Raya yang telah memberikan fasilitas selama penyelesaian skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak terkait yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah mendoakan, memotivasi, serta membantu sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan bapak ibu, dan rekan-rekan semuanya. Dan semoga skripsi ini nantinya dapat bermanfaat.

Palangka Raya, Oktober 2019

Penulis,

NOOR HAYATI
NIM.141 111 1895

MOTTO

إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ^ط وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿٧﴾

Artinya

“ Sesungguhnya Tuhanmu, Dia-lah yang paling mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya; dan Dia-lah yang paling mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk “.

(Q.S. Al-Qalam (68) : 7)

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur penulis persembahkan skripsi ini untuk:

- ❖ Ayahanda tercinta (Sjahan) dan ibunda tercinta (Salmah) yang telah bersusah payah membesarkan dan mendidik dengan penuh kasih sayang, serta do'a yang tak henti-henti dipanjatkan. Terima kasih untuk semua motivasi, dukungan yang kalian berikan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dan mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Semoga setiap tetesan keringat dan pengorbanan kalian dibalas oleh Allah SWT.
- ❖ Kakak-kakakku tercinta (Syakhriyah, Noor Yanie, Syakhriyanto, Syakhрил, S.E dan Noor Isnawati) yang selalu memberikan semangat dan mendukungku, baik secara riil maupun materil.
- ❖ Untuk Hadran yang selama ini membantu dan memotivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
- ❖ Sahabat-sahabat ku tercinta (Erlin Nursa'adah & Siti Noor laila) yang selalu menyemangati serta membantu selama proses penyelesaian skripsi ini.

Terima kasih untuk semua semangat, do'a, dukungan dan bantuan kalian semua dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas semua perbuatan baik kalian semua.

Palangka Raya, Oktober 2019

Penulis,

NOOR HAYATI
NIM.141 111 1895
7 199803 2 002

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	ii
PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
NOTA DINAS.....	iv
PENGESAHAN SKRIPSI.....	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
MOTTO	x
PERSEMBAHAN.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Hasil Penelitian sebelumnya	5
C. Fokus Penelitian	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Kegunaan Penelitian	8
G. Definisi Operasional	9
H. Sistematika Penulisan	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Deskripsi Teoritik	11
1. Pengertian Penerapan.....	11
2. Pengertian Metode <i>Talking Stick</i> dan <i>Snowball Throwing</i>	11
a. Pengertian Metode	11
b. Metode <i>Talking Stick</i> dan <i>Snowball Throwing</i>	12
c. Materi Thaharah	17
d. Kurikulum PAI dan Budi Pekerti Kelas VII Semester 1.....	19
B. Kerangka Pikir dan Pertanyaan Penelitian	20
1. Kerangka Berpikir	20
2. Pertanyaan Penelitian.....	22
BAB III METODE PENELITIAN	23
A. Metode dan Alasan Menggunakan Metode	23
B. Tempat dan Waktu Penelitian	24
C. Instrumen Penelitian.....	24
D. Sumber Data.....	25
E. Subjek dan Objek Penelitian	26
F. Teknik Pengumpulan Data	27
G. Teknik Pengabsahan Data.....	31
H. Teknik Analisis Data.....	32
BAB IV PEMAPARAN DATA	34
A. Gambaran Umum Lokasi penelitian	34

B. Penyajian Data Hasil Penelitian	41
--	----

BAB V PEMBAHASAN..... 59

A. Perencanaan Metode <i>Talking Stick</i> dan <i>Snowball Throwing</i> Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Islam Nurul Ihsan Palangka Raya	59
B. Penerapan Metode <i>Talking Stick</i> dan <i>Snowball Throwing</i> Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Islam Nurul Ihsan Palangka Raya	62

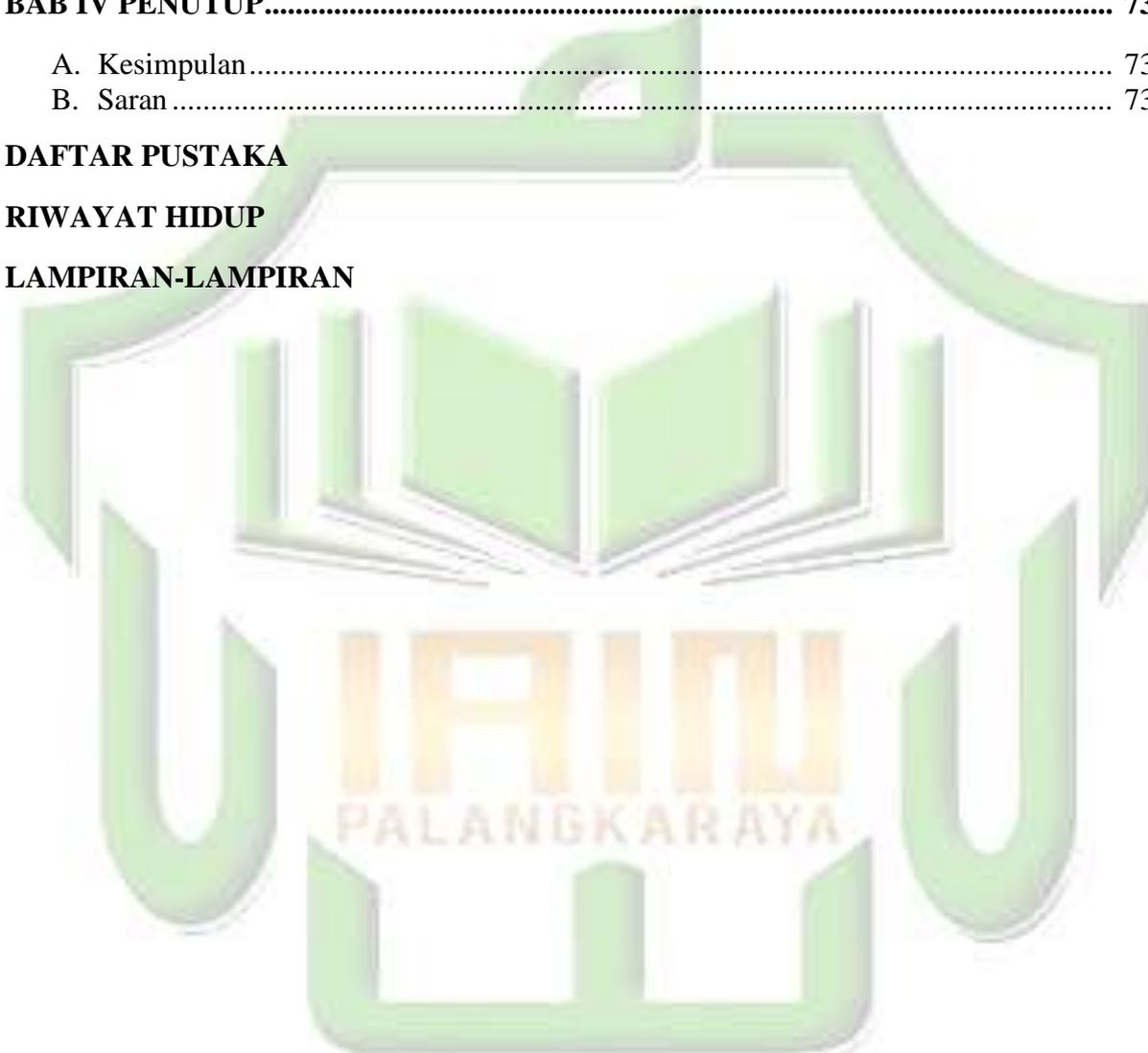
BAB IV PENUTUP..... 73

A. Kesimpulan.....	73
B. Saran	73

DAFTAR PUSTAKA

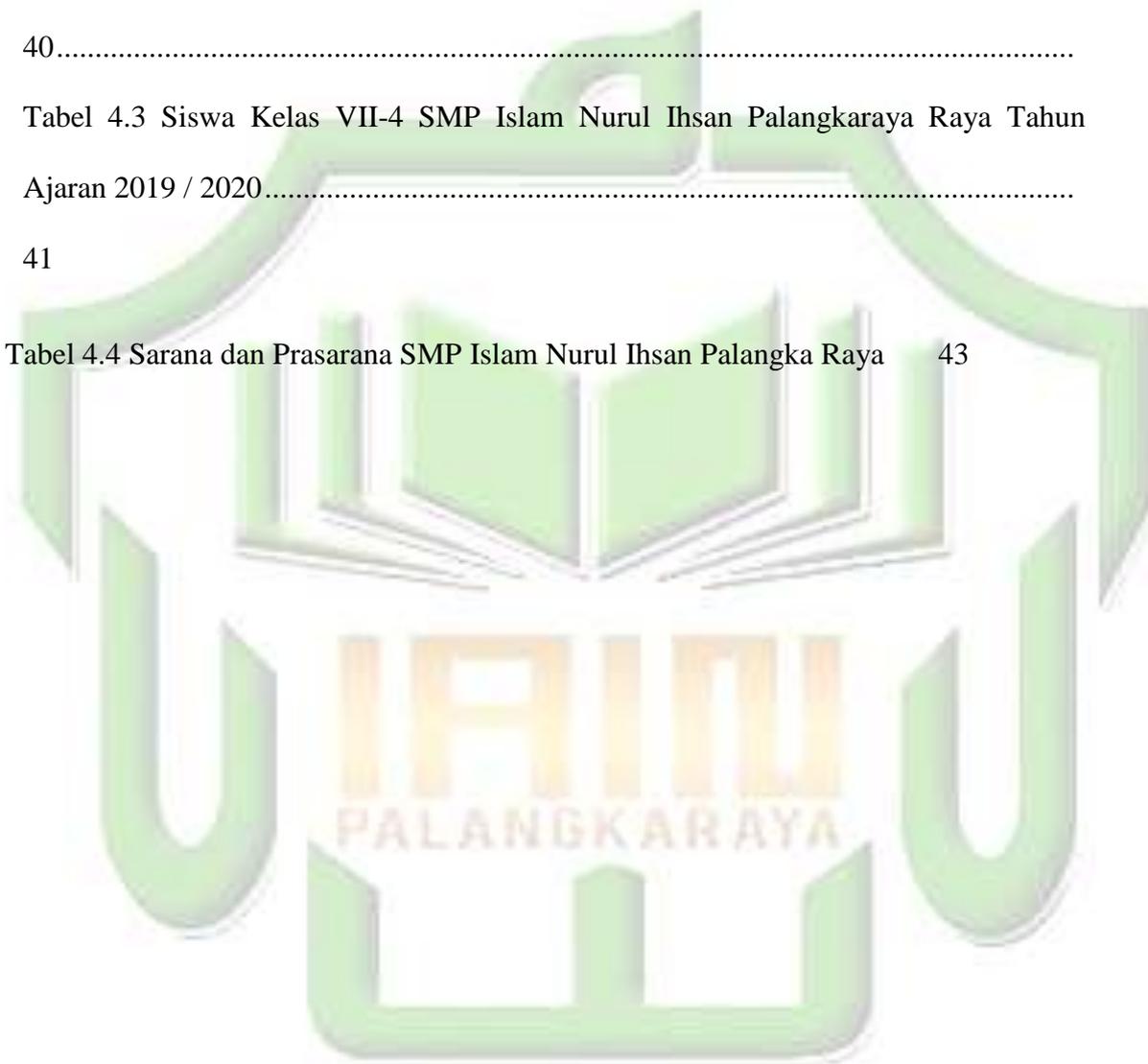
RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Keadaan Tenaga Pendidik / Guru dan TU SMP Islam Nurul Ihsan Palangka Raya.....	39
Tabel 4.2 Jumlah Siswa SMP Islam Nurul Ihsan Palangka Raya Tahun Ajaran 2019 / 2020.....	40
Tabel 4.3 Siswa Kelas VII-4 SMP Islam Nurul Ihsan Palangkaraya Raya Tahun Ajaran 2019 / 2020.....	41
Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana SMP Islam Nurul Ihsan Palangka Raya	43



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan tidak pernah lepas dari yang namanya metode pengajaran, salah satu kunci kesuksesan pembelajaran adalah adanya metode yang interaktif dan bersifat adaptif, sehingga hasil yang dicapai tidak jauh berbeda dari yang diharapkan. Pendidikan dapat difungsikan untuk mengarahkan pertumbuhan dan dapat menghantarkan perkembangan kehidupan manusia sebagai makhluk pribadi maupun makhluk sosial, kepada titik optimal untuk memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat (zakiah Daradjat, dkk. 1996: 28).

Berbicara tentang belajar dan pembelajaran berarti berbicara tentang sesuatu yang tidak pernah berakhir sejak manusia ada dan berkembang di muka bumi sampai akhir zaman nanti. Belajar adalah suatu proses dan aktivitas yang selalu dilakukan dan dialami manusia sejak manusia di dalam kandungan, buaian, tumbuh berkembang dari anak-anak, remaja, sehingga menjadi dewasa sampai ke liang lahat, sesuai dengan prinsip pembelajaran sepanjang hayat. Belajar juga merupakan suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengkokohkan kepribadian (Suyono, dkk. 2012: 1).

Pembelajaran merupakan usaha sadar dan disengaja oleh guru untuk membuat siswa belajar secara aktif dalam mengembangkan kreativitas berfikirnya. Guru adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran. Tujuan utama kegiatan pembelajaran adalah membelajarkan siswa agar mampu memproses dan memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap bagi diri sendiri. Siswa diharapkan

termotivasi, aktif dan senang melakukan kegiatan belajar secara menarik dan bermakna. Hal ini berarti, model, metode serta media pembelajaran sangat penting dalam kaitannya dengan keaktifan dalam pembelajaran serta untuk meningkatkan hasil belajar untuk waktu selanjutnya (Mulyasa, 2013: 20).

Secara deskriptif mengajar diartikan sebagai proses penyampaian informasi atau pengetahuan dari guru kepada siswa. Proses penyampaian itu sering juga dianggap sebagai proses mentransfer ilmu. Untuk proses mengajar, sebagai proses penyampaian pengetahuan, akan lebih tepat jika diartikan dengan menanamkan ilmu pengetahuan seperti yang dikemukakan Smith bahwa mengajar adalah menanamkan pengetahuan atau ketrampilan (Wina Sanjaya, 2006: 96).

Guru dituntut untuk lebih profesional di bidangnya dan menguasai berbagai macam metode mengajar yang tepat. Penggunaan metode yang tidak tepat akan menyebabkan lemahnya semangat belajar anak dan tidak tercapainya tujuan pendidikan. Jika tujuan pendidikan tidak tercapai, berarti seorang pendidik dan orang tua belum berhasil dalam menciptakan anak yang bermoral. Begitu pentingnya sebuah metode dalam proses pembelajaran, maka perlu dikaji lagi mengenai metode yang tepat dan baik untuk proses pendidikan.

Kepiawaian seorang guru dalam memakai dan menggunakan metode yang sesuai dan relevan merupakan kunci untuk dapat menentukan keberhasilan Proses Belajar Mengajar (PBM) dalam pendidikan yang tentunya harus relevan dan sesuai dengan materi yang diajarkan. Metode pembelajaran merupakan instrumen penting dalam proses pembelajaran yang memiliki nilai

teoritis dan praktis, metode pembelajaran menjadi variabel penting dalam proses pembelajaran yang mempengaruhi hasil pembelajaran.

Pendidikan agama Islam sebagai suatu bidang studi merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dengan bidang studi lainnya, karena bidang studi secara keseluruhan berfungsi sehingga tercapainya tujuan umum pendidikan Nasional. Oleh karena itu, antara satu bidang studi dengan bidang studi lainnya hendaknya saling membantu dan saling menguatkan (Shaleh, 2005: 40-41).

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaannya juga membutuhkan metode yang tepat, metode merupakan seni dalam mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Tujuan dari Pendidikan Agama Islam adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, pembelajaran Pendidikan Agama Islam di lembaga pendidikan formal tidak hanya sekedar mengajarkan ilmu agama kepada peserta didik, tetapi juga menanamkan komitmen terhadap ajaran agama yang dipelajarinya.

Indikator keberhasilan pembelajaran agama islam dapat diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu tingkat keefektifan, efisiensi dan kemenarikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dikembangkan (Muhaimin, 2004: 149).

Dunia anak adalah dunia bermain. Dari bermain anak-anak belajar berbagai hal tentang dunia nyata dan anak juga bisa mengembangkan potensi dalam dirinya melalui bermain. Bagi anak, bermain adalah suatu kegiatan yang serius tetapi mengasyikan. Melalui aktivitas bermain, berbagai pekerjaannya terwujud. Bermain adalah aktivitas yang dipilih sendiri oleh anak, karena menyenangkan bukan karena memperoleh hadiah atas pujian. Bermain adalah salah satu alat utama yang menjadi latihan untuk pertumbuhannya. Bermain adalah medium, di mana anak mencobakan diri, bukan saja dalam fantasinya

tetapi juga benar nyata secara aktif. Bila anak bermain secara bebas, sesuai kemampuan maupun sesuai kecepatannya sendiri, maka ia melatih kemampuannya (Semiawan, 2008: 20).

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan pada Guru Pendidikan Agama Islam SMP Islam Nurul Ihsan yang berlokasi di Palangka Raya, pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti metode pembelajaran yang diaplikasikan oleh guru tidak hanya menggunakan metode ceramah dan metode *drill* saja, tetapi metode permainan seperti *Talking Stick* dan *Snowball Throwing* juga pernah diterapkan dalam pembelajaran. Pembelajaran dengan menggunakan metode *Talking Stick* dan *Snowball Throwing* bertujuan untuk melatih siswa lebih tanggap dalam berkomunikasi, membuat siswa lebih aktif, terlibat sepenuhnya dalam pembelajaran dan diskusi di kelas. hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian penerapan metode *Talking Stick* dan *Snowball Throwing* pada pembelajaran PAI karena penggunaan metode pembelajaran oleh seorang guru yang berdasarkan karakteristik peserta didik akan sangat berpengaruh dalam keaktifan belajar siswa. Seorang guru dapat menggunakan berbagai metode ataupun model mengajar untuk mencapai tujuan pengajaran, dimana metode atau model pembelajaran yang dipakai dapat menarik perhatian siswa sehingga dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran.

Metode yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus diperhatikan oleh pendidik agama, dengan menggunakan metode yang baik, maka guru akan lebih mudah dalam mentransfer ilmu agama dan menanamkan komitmen kepada peserta didik untuk mengamalkan dalam

kehidupannya. Metode permainan yang diterapkan dalam arti permainan pendidikan, siswa melakukan kegiatan (permainan) dalam rangka proses belajar mengajar untuk memperoleh atau mendapatkan pengetahuan, melatih ketangkasan dan menghasilkan suatu pengalaman yang berharga bagi siswa.

Berdasarkan latar belakang, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “PENERAPAN METODE *TALKING STICK* DAN *SNOWBALL THROWING* PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMP ISLAM NURUL IHSAN PALANGKA RAYA“.

B. Hasil Penelitian Sebelumnya

1. Amanda Dyah (2018) permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah motivasi belajar dan kemampuan komunikasi siswa dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick*.

Hasil penelitian diperoleh : (1). Metode pembelajaran *talking stick* dapat meningkatkan motivasi belajar dari 27 siswa terdapat 8 siswa yang motivasi belajarnya sangat baik dengan persentase 29,63%, 13 siswa yang motivasinya baik dengan persentase 48,15%, dan 6 siswa yang motivasinya kurang dengan persentase 22,22%. (2) Metode pembelajaran *talking stick* dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi siswa kelas. Hal ini dapat digambarkan dari data pencapaian peserta didik dari 27 siswa terdapat 14 siswa masuk kategori sangat baik dengan persentase 51,85%, 10 siswa masuk kategori baik dengan persentase 37,04%, dan 3 siswa masuk kategori kurang dengan persentase 11,11% (Amanda, 2018: vii).

2. Ina Reza (2018) permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *talking stick*.

Hasil penelitian diperoleh : (1) penerapan model *talking stick* pada siklus I dengan kategori cukup (2,21) meningkat pada siklus II yaitu dengan kategori baik (2,73). Lalu pada siklus III aktivitas siswa terus meningkat yaitu dengan kategori sangat baik (3,65). 2) Hasil belajar siswa pada Siklus I menunjukkan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar secara klasikal sebanyak 5 siswa dengan presentase 25% sedangkan 15 siswa dengan persentase 75% belum mencapai ketuntasan belajar. Siklus II menunjukkan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar secara klasikal sebanyak 9 siswa dengan presentase 45% sedangkan 11 siswa dengan persentase 55% belum mencapai ketuntasan belajar dan siklus III menunjukkan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar secara klasikal sebanyak 16 siswa dengan presentase 80% sedangkan 4 siswa dengan persentase 20% belum mencapai ketuntasan belajar (Ina Reza, 2018: v).

3. Anggrayani (2012) permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah pengelolaan pembelajaran melalui penerapan *Snowball Throwing* dan hasil belajar setelah diterapkan metode *Snowball Throwing*.

Hasil penelitian diperoleh: 1) pengelolaan pembelajaran menggunakan pembelajaran *Snowball Throwing* mendapat nilai rata-rata 3,64 dengan kategori baik. 2) ketuntasan hasil belajar kognitif secara individu terdapat 26 siswa yang tuntas dari 32 siswa yang mengikuti tes hasil belajar. Secara klasikal dikatakan tidak tuntas, karena diperoleh 81,25% siswa tuntas

sehingga belum memenuhi kriteria ketuntasan klasikal sebesar $\geq 85\%$ (Anggrayani, 2012: vii).

4. Ika Sri Wahyuni (2016) Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini tentang bagaimana penerapan metode pembelajaran *Snowball Throwing* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi Perkembangan Kebudayaan/Peradaban Islam pada masa Dinasti Abbasiyah di Kelas VIII B.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Penerapan metode pembelajaran *Snowball Throwing* pada materi perkembangan kebudayaan/peradaban Islam pada masa Dinasti Abbasiyah di kelas VIII B MTs Muslimat NU sudah terlaksana dengan baik, penerapan sesuai RPP dan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *Snowball Throwing* terlihat lebih meningkat dan sangat membantu dalam proses pembelajaran (Ika, 2016: vi).

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam masalah ini adalah :

1. Penerapan Metode *Talking Stick* yang digunakan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada materi Thaharah di SMP Islam Nurul Ihsan Palangka Raya.
2. Penerapan Metode *Snowball Throwing* yang digunakan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada materi Thaharah di SMP Islam Nurul Ihsan Palangka Raya.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Penerapan Metode *Talking Stick* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada materi Thaharah di SMP Islam Nurul Ihsan Palangka Raya.
2. Bagaimana Penerapan Metode *Snowball Throwing* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada materi Thaharah di SMP Islam Nurul Ihsan Palangka Raya.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis penerapan metode *Talking Stick* yang digunakan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada materi Thaharah di SMP Islam Nurul Ihsan Palangka Raya.
2. Menganalisis penerapan metode *Snowball Throwing* yang digunakan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada materi Thaharah di SMP Islam Nurul Ihsan Palangka Raya.

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa berguna untuk:

1. Untuk memberikan tambahan wawasan dan Keilmuan tentang salah satu metode pembelajaran yaitu metode *talking stick* dan *snowball throwing*.
2. Sebagai bahan bacaan dalam rangka memperkaya koleksi perpustakaan IAIN Palangka Raya.
3. Sebagai masukan dan saran bagi para pendidik agar dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran yang relevan.

G. Definisi Oprasional

1. Metode *Talking stick* adalah metode pembelajaran dengan menggunakan media *stick*/tongkat yang diberikan secara bergilir.
2. Metode *Snowball throwing* adalah metode pembelajaran yang diterapkan dengan melempar segumpalan kertas untuk menunjuk siswa yang diharuskan menjawab soal.

H. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

- BAB I Pendahuluan yang berisikan tentang latar belakang masalah, penelitian yang relevan, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi oprasional dan sistematika penulisan.
- BAB II Kajian pustaka berisikan tentang deskripsi teoritik, kerangka berfikir dan pertanyaan penelitian.
- BAB III Metode penelitian berisikan tentang pembahasan meliputi : pendekatan dan jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, tahapan penelitian dan teknik analisis data.
- BAB IV Temuan penelitian berisikan tentang gambaran umum lokasi penelitian meliputi : sejarah singkat berdirinya SMP Islam Nurul Ihsan Palangka Raya, visi dan misi SMP Islam Nurul Ihsan Palangka Raya, keadaan guru dan siswa SMP Islam Nurul Ihsan Palangka Raya, keadaan sarana dan prasarana SMP Islam Nurul Ihsan Palangka Raya, dan profil guru PAI SMP Islam Nurul

Ihsan Palangka Raya dan penyajian data hasil penelitian berupa pemaparan data yang diperoleh dilapangan.

BAB V Pembahasan hasil dan analisis data penelitian yakni penganalisaan terhadap data-data yang telah diperoleh meliputi metode *talking stick* dan *snowball throwing* yang diterapkan dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Islam Nurul Ihsan Palangka Raya, langkah-langkah yang ditempuh dalam penerapan metode *talking stick* dan *snowball throwing* dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Islam Nurul Ihsan Palangka Raya dan evaluasi hasil belajar siswa dari penerapan metode *talking stick* dan *snowball throwing* dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Islam Nurul Ihsan Palangka Raya.

BAB VI Penutup, penarikan kesimpulan dari keseluruhan rangkaian data hasil penelitian dan disertai saran-saran yang merupakan rekomendasi peneliti.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teoritik

1. Pengertian Penerapan

Menurut Ali dalam Mustofa, penerapan yaitu mempraktekkan atau memasang. Penerapan juga merupakan sebuah tindakan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan (Mustofa, 2013: 10).

Penerapan merupakan proses, cara dan perbuatan menerapkan. Dapat disimpulkan bahwa penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.

2. Pengertian Metode *Talking Stick* dan *Snowball Throwing*

a. Pengertian Metode

Metode berasal dari kata *method* yang berarti suatu cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan. Apabila kata metode disandingkan dengan kata pembelajaran, maka berarti suatu cara atau sistem yang digunakan dalam pembelajaran yang bertujuan agar anak didik dapat mengetahui, memahami, mempergunakan, menguasai bahan pelajaran tertentu (Lilik, 2013: 29).

Metode digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Metode merupakan cara menyampaikan materi pelajaran dalam

upaya mencapai tujuan pembelajaran. Metode juga diartikan sebagai cara mengajar yang telah disusun berdasarkan prinsip dan sistem tertentu (Sani, 2015: 90).

Metode merupakan suatu alat yang digunakan untuk mentransfer ilmu dari guru ke siswa dan sebaliknya. Setiap metode yang dipilih dan digunakan akan membawa pengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap pencapaian hasil yang diharapkan baik berupa dampak langsung maupun tidak langsung.

b. Metode *Talking Stick* dan *Snowball Throwing*

1. *Talking Stick* atau *Talking Doll*

a. Pengertian *Talking Stick* atau *Talking Doll*

Carol Locust (2006: dalam Huda) pernah berkata :

The talking stick has been used for centuries by many Indian tribes as a means of just and impartial hearing. The talking stick was commonly used in council circles to decide who had the right to speak. When matters of great concern would come before the council, the leading elder would hold the talking stick, and begin the discussion. When he would finish what he had to say, he would hold out the talking stick, and whoever would speak after him would take it. In this manner, the stick would be passed from one individual to another until all who wanted to speak had done so. The stick was then passed back to the elder for safe keeping.

Talking Stick (tongkat berbicara) adalah metode yang digunakan oleh penduduk asli Amerika untuk mengajak semua orang berbicara atau menyampaikan pendapat dalam suatu forum (pertemuan antar suku). Kini metode itu sudah digunakan sebagai metode pembelajaran ruang kelas. Sebagaimana namanya, *Talking Stick* merupakan metode pembelajaran dengan bantuan tongkat. Siswa yang memegang tongkat terlebih dahulu wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah mereka mempelajari materi pokoknya. Kegiatan ini diulang terus-menerus sampai semua siswa

mendapat giliran untuk menjawab pertanyaan dari guru (Miftahul Huda, 2018: 224).

Prosedur dalam melaksanakan metode ini adalah sebagai berikut :

- 1) Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca dan mempelajari materi.
- 2) Setelah selesai membaca dan mempelajari materi dari bahan ajar atau buku pelajaran, peserta didik menutup bukunya.
- 3) Guru memberikan tongkat atau boneka kepada salah seorang peserta didik. Kemudian, guru memberikan pertanyaan dan peserta didik yang memegang tongkat tersebut diminta untuk menjawab pertanyaan.
- 4) Peserta didik yang telah menjawab pertanyaan memberikan tongkat atau melempar boneka kepada temannya, dilanjutkan dengan pertanyaan lain oleh guru yang harus dijawab oleh peserta didik yang memegang tongkat atau boneka.
- 5) Tongkat disampaikan secara estafet pada peserta didik yang lain atau boneka dilempar pada peserta didik yang lain, disertai dengan kegiatan tanya-jawab, sampai sebagian besar peserta didik mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru.
- 6) Guru melakukan evaluasi pada akhir pembelajaran (Sani, 2015: 233).

b. Kelebihan dan kekurangan *Talking Stick* atau *Talking Doll*

Saat proses pembelajaran berlangsung metode pembelajaran yang diterapkan memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing seperti halnya pada metode pembelajaran *Talking stick* ini. Adapun kelebihan dan kekurangannya yaitu sebagai berikut :

- 1) Menguji kesiapan siswa

Guru menguji kesiapan siswa dalam belajar. “kesiapan dalam belajar adalah suatu tes yang dilakukan di kondisi awal suatu kegiatan belajar, guna mengetahui kesiapan seseorang dalam memberi respon atau jawaban yang ada pada diri sendiri untuk tercapainya tujuan pengajaran tersebut” (Slameto, 2006: 25). Dengan demikian menguji kesiapan siswa dalam penerapan metode *Talking Stick* dapat muncul ketika guru mengajukan pertanyaan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

2) Melatih siswa membaca dan memahami materi dengan cepat

Penerapan model *Talking Stick* dapat melatih siswa membaca dan memahami dengan cepat. Hal ini dikarenakan pada model pembelajaran ini siswa dilatih mempelajari materi pelajaran dengan menguji pemahaman dan pengetahuan siswa. Dengan demikian dengan adanya pemahaman inilah yang menjadi pangkal tolak pembahasan, serta kecepatan. Seorang pembaca yang baik akan mengatur kecepatan dan memilih jalan terbaik untuk mencapai tujuannya.

3) Memacu siswa lebih giat dalam belajar

Penerapan model pembelajaran *Talking Stick* dapat membuat siswa lebih giat dalam belajar (Arif Sadiman, 2008: 69). Hal ini dikarenakan dalam pembelajaran *Talking Stick* dapat melatih siswa dalam memahami materi pokok yang akan dipelajari sebelum kegiatan stick dilaksanakan.

4) Siswa berani mengemukakan pendapat

penerapan metode pembelajaran *Talking Stick* membuat siswa dapat mengemukakan pendapatnya karena telah mempunyai tanggung jawab saat mendapatkan sebuah tongkat yang kemudian diberikan soal oleh guru untuk menjawabnya. Oleh sebab itu, siswa tersebut harus berani dalam mengemukakan pendapat sesuai dengan kemampuannya.

Sedangkan kekurangan dari metode pembelajaran *Talking Stick* yaitu sebagai berikut (Suprijono, 2014:):

1) Membuat siswa senam jantung

Pada saat melakukan pembelajaran *Talking Stick* biasanya siswa mengalami senam jantung yaitu, “Membuat siswa tegang dengan pertanyaan yang akan diberikan oleh guru”. Metode ini dapat memotivasi

siswa untuk terus belajar dan mempersiapkan diri untuk dapat menjawab pertanyaan seketika, sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

2) Ketakutan akan pertanyaan yang diberikan oleh guru

Faktor lain yang menyebabkan ketakutan akan pertanyaan yang akan diberikan oleh guru antara satu dengan yang lain bisa berbeda, seperti takut gagal, tidak percaya diri, takut salah, takut dinilai buruk, dan kurang persiapan dalam belajar.

3) Tidak semua siswa siap menerima pertanyaan

Faktor lain yang membuat tidak semua siswa siap menerima pertanyaan dari guru adalah faktor *kognitif* dan proses berpikir siswa yang berbeda antara satu dengan yang lain. Hal ini terlihat ketika guru memberikan pertanyaan dalam pembelajaran khususnya dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*.

2. Lempar Bola Salju (*Snowball Throwing*)

a. Pengertian Bola Salju (*Snowball Throwing*)

Snowball Throwing (ST) atau yang juga sering dikenal dengan *Snowball Fight* merupakan pembelajaran yang diadopsi pertama kali dari game fisik di mana segumpalan salju dilempar dengan maksud memukul orang lain. Dalam konteks pembelajaran, *Snowball Throwing* diterapkan dengan melempar segumpalan kertas untuk menunjuk siswa yang diharuskan menjawab soal dari guru. Strategi ini untuk memberikan konsep pemahaman materi yang sulit kepada siswa serta dapat juga digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan kemampuan siswa dalam materi tersebut.

Pada pembelajaran ST, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang masing-masing kelompok diwakili seorang ketua kelompok untuk

mendapat tugas dari guru. Kemudian, masing-masing siswa membuat pertanyaan di selembar kertas yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) lalu dilempar ke siswa lain. Siswa yang mendapat lemparan kertas harus menjawab pertanyaan dalam kertas yang diperoleh (Miftahul Huda, 2018: 226).

Prosedur yang diterapkan dalam *Snowball Throwing* (ST) adalah sebagai berikut :

- 1) Guru menyampaikan materi yang akan disajikan.
- 2) Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi.
- 3) Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya.
- 4) Masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
- 5) Kertas tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama ± 15 menit.
- 6) Setelah siswa dapat satu bola / satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.
- 7) Guru mengevaluasi dan menutup pembelajaran (Hamzah B.Uno & Nurdin Mohamad, 2014: 125).

b. Kelebihan dan kekurangan *Snowball Throwing*

Metode pembelajaran *Snowball Throwing* mempunyai beberapa kelebihan, yaitu sebagai berikut :

- 1) Melatih kesiapan siswa
- 2) Siswa lebih memahami dan mengerti tentang materi
- 3) Dapat meningkatkan keberanian siswa dalam mengemukakan pertanyaan kepada temannya.
- 4) Melatih siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh temannya dengan baik

- 5) Dapat mengemukakan pertanyaan sesuai dengan topik yang sedang dibicarakan dalam pelajaran tersebut
- 6) Siswa akan memahami makna tanggung jawab dan kerjasama dalam menemukan pemecahan suatu masalah

Sedangkan kekurangan metode pembelajaran *Snowball Throwing*, yaitu :

- 1) Terciptanya suasana kelas yang kurang kondusif
- 2) Adanya siswa yang bergantung pada siswa lain

c. Materi Thaharah

Thaharah artinya bersuci dari *najis* dan *hadas*. *Najis* adalah kotoran yang menjadi sebab terhalangnya seseorang untuk beribadah kepada Allah Swt. sedangkan *hadas* adalah keadaan tidak suci pada diri seorang muslim yang menyebabkan ia tidak boleh *salat* , *tawaf*, dan lain sebagainya. *Thaharah* meliputi 2 hal yaitu: *Thaharah* dari *najis* dan *Thaharah* dari *hadas*. *Thaharah* dari *najis* maksudnya adalah membersihkan sesuatu dari *najis*. Ada tiga macam *najis*, yaitu *najis mukhaffafah*, *najis Mutawassithah*, dan *najis mughaladzah*.

Najis mukhaffafah adalah *najis* yang ringan, seperti air seni bayi laki-laki yang belum berumur dua tahun dan belum makan apapun kecuali air susu ibu. Cara menyucikannya sangat mudah, cukup dengan memercikkan atau mengusapkan air yang suci pada permukaan yang terkena *najis*.

Najis mutawassithah adalah *najis* pertengahan. Contoh *najis* jenis ini adalah darah, nanah, air seni, tinja, bangkai binatang, dan sebagainya. *Najis* jenis ini ada dua macam, yaitu *najis hukmiyyah* dan *najis* . *Najis hukmiyyah*

diyakini adanya tetapi tidak nyata wujudnya (*zatnya*), bau dan rasanya. Cara menyucikannya adalah cukup dengan mengalirkan air pada benda yang terkena *najis*. Sedangkan *najis ainiyyah* adalah *najis* yang tampak wujudnya (*zat-nya*) dan bisa diketahui melalui bau maupun rasanya. Cara menyucikannya adalah dengan menghilangkan zat, rasa, warna, dan baunya dengan menggunakan air yang suci.

Najis mughaladzah adalah najis yang berat. *Najis* ini bersumber dari anjing dan babi. cara menyucikannya melalui beberapa tahap, yaitu dengan membasuh sebanyak tujuh kali. Satu kali diantaranya menggunakan air yang dicampur dengan tanah.

Hadas ada dua macam, yaitu *hadas* kecil dan *hadas* besar. Kita terkena *hadas* kecil apabila mengalami/melakukan salah satu dari 4 hal, yaitu:

1. Keluar sesuatu daru *qubul* (kemaluan) dan dubur
2. Hilang akal (contoh : tidur)
3. Bersentuhan kulit antara laki-laki dan perempuan yang bukan mukhrim.
4. Menyentuh *qubul* (kemaluan) dan dubur dengan telapak tangan

Cara menyucikan *hadas* kecil dengan ber-*wudhu*. Apabila tidak ada air atau karena sesuatu hal, maka bisa dengan *tayammum*.

Kita terkena *hadas* besar apabila mengalami/ melakukan salah satu dari enam perkara, yaitu:

1. Berhubungan suami istri (setubuh)
2. Keluar mani
3. Haid (menstruasi)
4. Melahirkan

5. Nifas

6. Meninggal dunia

d. Kurikulum PAI dan Budi Pekerti Kelas VII semester I

Kompetensi Inti (KI)	Kompetensi Dasar (KD)	Tujuan Pembelajaran
<p>KI-1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.</p> <p>KI-2 Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.</p> <p>KI-3 Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.</p> <p>KI-4 Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai,</p>	<p>1.7 Menghayati ajaran bersuci dari hadas kecil dan hadas besar berdasarkan syariat Islam.</p> <p>2.7 Menunjukkan perilaku hidup bersih sebagai wujud ketentuan bersuci dari hadas besar berdasarkan ketentuan syari'at Islam.</p> <p>3.7 Memahami ketentuan bersuci dari hadas besar berdasarkan ketentuan syari'at Islam.</p> <p>4.7Menyajikan cara bersuci dari hadas besar.</p>	<p>Peserta didik mampu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menunjukkan tata cara bersuci dari <i>hadas</i> kecil dan <i>hadas</i> besar berdasarkan syariat Islam. 2. Melaksanakan tata cara bersuci dari <i>hadas</i> kecil dan <i>hadas</i> besar berdasarkan syariat Islam. 3. Menjelaskan ketentuan bersuci dari <i>hadas</i> kecil dan <i>hadas</i> besar. 4. Menerangkan tata cara bersuci dari <i>hadas</i> kecil dan <i>hadas</i> besar. 5. Menunjukkan contoh bersuci dari <i>hadas</i> kecil dan <i>hadas</i> besar. 6. Mempraktikkan bersuci dari <i>hadas</i> kecil dan <i>hadas</i> besar dalam kehidupan sehari-hari.

<p>merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.</p>		
--	--	--

B. Kerangka Berpikir dan Pertanyaan Penelitian

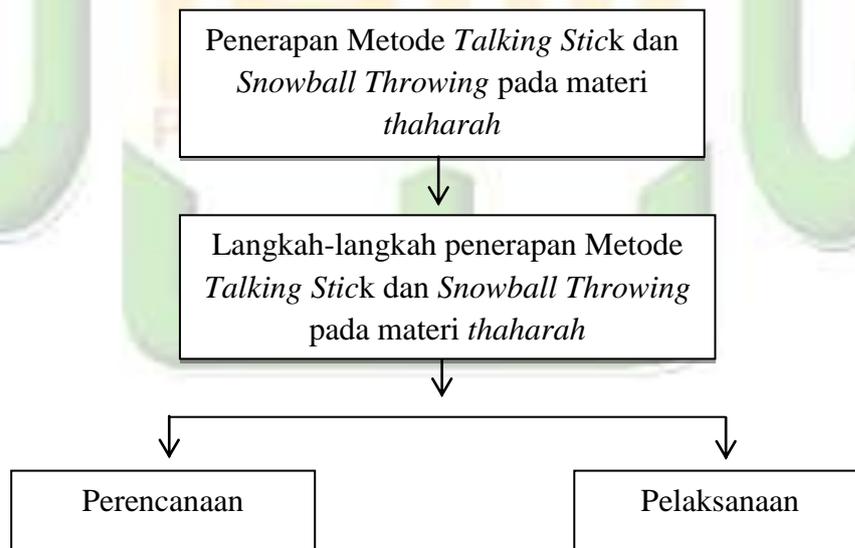
1. Kerangka Pikir

Penerapan metode dalam pembelajaran merupakan salah satu cara mengajar yang telah disusun berdasarkan prinsip dan sistem tertentu sebagai upaya dalam mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu metode yang bisa diterapkan dalam pembelajaran ialah metode *talking stick* dan *snowball throwing*.

Metode *Talking Stick* merupakan metode pembelajaran dengan bantuan tongkat. Siswa yang memegang tongkat terlebih dahulu wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah mereka mempelajari materi pokoknya. Kegiatan ini diulang terus-menerus sampai semua siswa mendapat giliran untuk

menjawab pertanyaan dari guru. Sedangkan Metode *Snowball Throwing* merupakan pembelajaran yang diadopsi pertama kali dari game fisik di mana segumpalan salju dilempar dengan maksud memukul orang lain. Dalam konteks pembelajaran, *Snowball Throwing* diterapkan dengan melempar segumpalan kertas untuk menunjuk siswa yang diharuskan menjawab soal dari guru. Strategi ini untuk memberikan konsep pemahaman materi yang sulit kepada siswa serta dapat juga digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan kemampuan siswa dalam materi tersebut. Dalam penelitian ini peneliti mencoba meneliti bagaimana penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode *talking stick* dan *snowball throwing* yang disusun baik dari perencanaan maupun pelaksanaannya dan diharapkan dapat menghasilkan suatu pembelajaran yang menyenangkan dan mudah dipahami oleh siswa.

Untuk lebih jelasnya tentang penelitian ini maka dapat dituangkan dalam bentuk kerangka pikir sebagai berikut :



2. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana penerapan metode *Talking Stick* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada materi Thaharah di SMP Islam Nurul Ihsan Palangka Raya
 - 1) Bagaimana perencanaan metode *talking stick* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada materi Thaharah di SMP Islam Nurul Ihsan Palangka Raya ?
 - 2) Bagaimana pelaksanaan penerapan metode *talking stick* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada materi Thaharah di SMP Islam Nurul Ihsan Palangka Raya ?
 - 3) Bagaimana evaluasi pembelajaran dengan metode *talking stick* pada materi *Thaharah* mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Islam Nurul Ihsan Palangka Raya ?
- b. Bagaimana penerapan metode *Snowball Throwing* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada materi Thaharah di SMP Islam Nurul Ihsan Palangka Raya
 - 1) Bagaimana perencanaan metode *snowball throwing* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada materi Thaharah di SMP Islam Nurul Ihsan Palangka Raya ?
 - 2) Bagaimana pelaksanaan penerapan metode *snowball throwing* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada materi Thaharah di SMP Islam Nurul Ihsan Palangka Raya ?
 - 3) Bagaimana evaluasi pembelajaran dengan metode *snowball throwing* pada materi *Thaharah* mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Islam Nurul Ihsan Palangka Raya ?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Alasan Menggunakan Metode

Metodologi penelitian merupakan faktor terpenting dalam suatu proses penelitian. Berhasil atau tidaknya suatu penelitian tergantung pada metodologi yang digunakan oleh peneliti. Peneliti dituntut untuk memiliki kemampuan menentukan aspek metodologi penelitian yang sesuai dengan rancangan penelitian yang ditetapkan. Metodologi penelitian memuat langkah-langkah yang ditempuh untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan. Kegiatan penelitian meliputi kegiatan mencari, mencatat, merumuskan, menganalisis, serta menyusun laporan berdasarkan fakta-fakta secara ilmiah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. pendekatan kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata baik secara tertulis maupun lisan dari responden dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara kuantifikasi. Penelitian kualitatif dapat menunjukkan kehidupan masyarakat, sejarah, tingkahlaku, fungsional organisasi, pergerakan social dan hubungan kerabatan (Ghony, 2012:25).

Penelitian kualitatif dimaksudkan supaya dapat mendeskripsikan apa yang terjadi di lapangan dengan lebih jelas serta terperinci sehingga dapat dikumpulkan sebanyak mungkin data mengenai penerapan metode *talking stick* dan *snowball throwing* pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Islam Nurul Ihsan Palangka Raya. Adapun yang menjadi subjek

penelitian kualitatif adalah segi pandang subjek penelitian dalam menyikapi suatu fenomena tertentu.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Islam Nurul Ihsan Palangka Raya yang beralamat di Jl. Dr. Murjani No. 28, Kelurahan Pahandut, Kecamatan Pahandut, Kota Palangka Raya Kode Pos 73111. Dipilihnya SMP Islam Nurul Ihsan Palangka Raya sebagai tempat penelitian dikarenakan guru pernah menerapkan metode *talking stick* dan *snowball throwing* ini, namun masih ada beberapa siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran tersebut. Sehingga peneliti ingin mengetahui bagaimana penerapan metode *talking stick* dan *snowball throwing* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Alokasi waktu dalam penelitian tentang penerapan metode *talking stick* dan *snowball throwing* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti ini dilaksanakan selama 2 (Dua) bulan terhitung dari tanggal 02 Agustus sampai dengan 02 Oktober 2019.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data, literature, dan informasi mengenai pembahasan penelitian. Sesuai dengan pernyataan Suharsimi Arikunto, (2000: 134) yang menyatakan bahwa “Instrument pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data. Agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah”.

Instrumen yang digunakan adalah wawancara. Instrumen pendukung lainnya adalah observasi, dokumentasi, RPP, silabus dan buku ajar. Melalui

wawancara peneliti mempersiapkan beberapa pertanyaan untuk dijadikan bahan data atau sumber yang relevan dalam penelitian tersebut. Pertanyaan wawancara ini antara lain sebagai berikut :

- 1) Bagaimana perencanaan pembelajaran dengan metode *talking stick* dan *snowball throwing* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Islam Nurul Ihsan Palangka Raya.
- 2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan metode *talking stick* dan *snowball throwing* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Islam Nurul Ihsan Palangka Raya.
- 3) Bagaimana evaluasi pembelajaran dengan metode *talking stick* dan *snowball throwing* pada materi *Thaharah* mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Islam Nurul Ihsan Palangka Raya.

D. Sumber Data

Menurut Lofland yang dikutip oleh Lexy J. Moleong sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen penelitian yaitu :

Kata-kata dan tindakan orang-orang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video / audio, pengambilan foto atau film. Dalam penelitian ini kata-kata / informasi yang dibutuhkan adalah informasi dari Guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar disekolah tersebut (Moleong, 2004: 112).

Sumber data tidak tertulis dalam penelitian ini yaitu berupa foto. Foto menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subjektif dan hasil secara induktif.

Foto yang diperlukan dalam penelitian ini adalah :

1. Foto pada saat Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.
2. Foto pada saat melakukan wawancara.
3. Keadaan geografis SMP Islam Nurul Ihsan Palangka Raya dapat berupa foto / Peta.

E. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah 1 (satu) orang Guru bidang studi pendidikan Agama Islam kelas VII-4. Sedangkan yang menjadi informannya adalah 4 (empat) orang siswa kelas VII-4 di SMP Islam Nurul Ihsan Palangka Raya.

2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah penerapan metode *talking stick* dan *snowball throwing* pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti materi Thaharah Kelas VII semester I di SMP Islam Nurul Ihsan Palangka Raya.

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang diinginkan dalam penelitian maka ada beberapa alat pengumpulan data yang digunakan ialah :

1. Observasi

Observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatat secara sistematis, logis, objektif dan rasional mengenal berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu (Zainal Arifin, 2011: 153).

Observasi disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra atau disebut dengan pengamatan langsung (Suharsimi Arikunto, 1998: 133). Menurut Joko Subagyo “ Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan”.

Observasi ialah cara pengumpulan data melalui pengamatan dan catatan dengan sistematis tentang fenomena-fenomena yang diselidiki baik secara langsung maupun tidak langsung (Mahbubi, 2012:9-10) Menurut Sutopo (dalam Suprayogo dan Tobroni, 2001:167). metode observasi digunakan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, tempat, lokasi dan benda serta rekaman gambar.

Hasil observasi adalah informasi tentang ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu dan perasaan. Tujuan observasi adalah untuk menyajikan gambaran realistik perilaku atau kejadian, untuk menjawab pertanyaan, untuk membantu

mengerti perilaku manusia dan untuk mengukur aspek tertentu sebagai bahan *Feedback* terhadap pengukuran tersebut (Zainal Arifin, 2014: 170).

Melalui observasi ini data yang ingin diperoleh ialah sebagai berikut :

- a. Langkah-langkah dalam menerapkan metode *talking stick* dan *snowball throwing* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Islam Nurul Ihsan Palangka Raya.
- b. Evaluasi pembelajaran dengan metode *talking stick* dan *snowball throwing* pada materi *thaharah* mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Islam Nurul Ihsan Palangka Raya.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu bentuk alat evaluasi jenis non-tes yang dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan orang yang akan diwawancarai. Penulis akan menggunakan teknik wawancara secara langsung antara pewawancara dengan orang yang akan diwawancarai (Zainal Arifin, 2011: 157).

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, dimana dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewed*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut (Moleong, 2009:186). Ada beberapa kelebihan pengumpulan data melalui wawancara, diantaranya pewawancara dapat melakukan kontak langsung dengan terwawancara, data diperoleh secara mendalam, terwawancara dapat

mengungkapkan isi hatinya secara lebih luas, dan pertanyaan yang tidak jelas dapat diulang dan diarahkan yang lebih bermakna (Sudijono, 1996:82).

Wawancara yaitu suatu kegiatan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responden. Wawancara bermakna berhadapan langsung antara interviewer dengan responden dan kegiatannya dilakukan secara lisan (Joko Subagyo, 2004:39).

Melalui wawancara ini data yang ingin diperoleh ialah sebagai berikut :

- a. Perencanaan pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.
- b. Penerapan metode *talking stick* dan *snowball throwing* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Islam Nurul Ihsan Palangka Raya.
- c. Bagaimana evaluasi pembelajaran dengan metode *talking stick* dan *snowball throwing* pada materi *Thaharah* mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Islam Nurul Ihsan Palangka Raya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen. Dokumen adalah catatan tertulis yang isinya merupakan pertanyaan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa, berguna bagi sumber data, bukti, informasi

kealamiahan yang sukar diperoleh, sukar ditemukan dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki (Mahmud, 2011: 183).

Dokumentasi menurut Moleong adalah setiap bahan tertulis, film dan gambar yang dapat memberikan informasi (Moleong, 2004: 161).

Menurut Arikunto dalam Mahbubi, Metode dokumentasi ialah metode pengumpulan data dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan dokumen lainnya yang berkaitan dengan permasalahan riset. Metode dokumentasi dapat digunakan sebagai bahan acuan dan data awal dalam melakukan wawancara dengan mengadakan penelusuran lebih jauh tentang fenomena yang terjadi dalam data yang ada melalui observasi dan wawancara sekaligus dapat dijadikan sebagai bahan pembanding dari informasi yang diperoleh dari observasi dan wawancara (Mahbubi, 2012:12).

Margono mengemukakan, bahwa dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian (Margono, 2003: 158).

Melalui dokumentasi penulis berusaha untuk memperoleh data dari hasil sumber tertulis, melalui dokumen atau tulisan simbolik yang memiliki relevansi dengan penelitian sehingga dapat melengkapi data yang diperoleh di lapangan, adapun data yang diambil adalah :

- a) Sejarah singkat berdirinya SMP Islam Nurul Ihsan Palangka Raya
- b) Keadaan guru SMP Islam Nurul Ihsan Palangka Raya

- c) Profil / latar belakang Guru Pendidikan Agama Islam
- d) Keadaan siswa SMP Islam Nurul Ihsan Palangka Raya
- e) Keadaan sarana dan prasarana SMP Islam Nurul Ihsan Palangka Raya
- f) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada materi Thaharah
- g) Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
- h) Bahan ajar atau materi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
- i) Foto-foto proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

G. Teknik Pengabsahan Data

Penelitian kualitatif harus menggunakan kebenaran yang objektif. Oleh karena itu, keabsahan data dalam sebuah penelitian kualitatif sangat penting. Melalui keabsahan data, kredibilitas penelitian kualitatif dapat tercapai. Keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Moleong, 2009: 330).

Adapun teknik *triangulasi* yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya, yaitu membandingkan dan mengecek suatu informasi melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dicapai dengan jalan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan (observasi) di lapangan berupa pengamatan, baik secara langsung kepada subjek penelitian maupun secara tidak langsung dengan data.
2. Membandingkan data-data hasil wawancara baik kepada subjek penelitian atau dengan isi suatu dokumen yang didapat dari penelitian tersebut.
3. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

H. Teknik Analisis Data

Sesuai dengan metodologi di atas, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa teknik deskripsi, narasi dan analisis. Data-data yang diperoleh sudah dikategorikan dalam penelitian ini secara intens dengan menggunakan analisis isi (*contents analysis*), yaitu suatu metode yang biasa dimanfaatkan untuk penelitian yang bersifat normatif untuk memperoleh gambaran jelas objek yang diteliti, Seperti yang diungkapkan oleh Goerge dan Kraucer menyatakan bahwa content analysis kualitatif lebih mampu menyajikan nuansa dan lebih mampu melukiskan prediksi lebih baik (Muhajir, 2000:69).

Dengan demikian, maka penulis menggunakan teknik analisis data menurut Versi Milles dan Huberman, mengemukakan bahwa teknik analisis data dalam suatu penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu sebagai berikut :

1. *Data Collection* (pengumpulan data) yaitu peneliti mengumpulkan data dari sumber sebanyak mungkin untuk dapat diproses menjadi bahasan

dalam penelitian tentunya hal-hal yang berhubungan dengan metode *talking stick* dan *snowball throwing*.

2. *Data Reduction* (pengurangan data) yaitu data yang diperoleh dari lapangan penelitian dan telah dipaparkan seadanya, dapat dihilangkan atau tidak dimasukkan kedalam pembahasan hasil penelitian.
3. *Data Display* (penyajian data) yaitu data yang diperoleh dari lapangan penelitian dipaparkan secara ilmiah oleh penelitian dengan tidak menutup-nutupi kekurangannya. Data yang disajikan yaitu Penerapan metode *talking stick* dan *snowball throwing* pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Islam Nurul Ihsan Palangka Raya.
4. *Conclusion Drawing/refrifying* (penarikan kesimpulan) yaitu paparan yang dilakukan dengan melihat kembali pada reduksi data (pengurangan data), data Display atau (penyajian data), sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang dari data yang diperoleh atau dianalisa ini dilakukan agar hasil penelitian secara kongkrit sesuai dengan keadaan yang terjadi di lapangan (Milles dan Huberman, 1999: 16-18).

BAB IV PEMAPARAN DATA

A. Temuan Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Singkat SMP Islam Nurul Ihsan Palangka Raya

SMP Islam Nurul Ihsan Palangka Raya adalah Sekolah Menengah Pertama yang berada di bawah naungan Yayasan Nurul Ihsan Palangka Raya yang sebelumnya telah mendirikan TKA/TPA Nurul Ihsan dan SD Islam Nurul Ihsan Palangka Raya. SMP Islam Nurul Ihsan didirikan atas dasar keinginan dari Drs. Masripani yang menginginkan adanya sekolah menengah pertama yang bercirikan Islam sebagai jawaban dari kehendak masyarakat yang menginginkan sebuah sekolah menengah pertama yang mampu mendidik siswa-siswinya memiliki nilai-nilai keislaman yang mampu menyesuaikan dengan tuntutan perkembangan zaman.

SMP Islam Nurul Ihsan terletak di Jalan Dr. Murjani No. 28 73111, telepon 085215423875 kecamatan Pahandut Kelurahan Pahandut Kota Palangka Raya dengan Nomor Pokok Sekolah Nasional : 30208770.

b. Visi dan Misi SMP Islam Nurul Ihsan Palangka Raya

Visi SMP Islam Nurul Ihsan Palangka Raya adalah **Mewujudkan pribadi siswa yang cakap, cendikia dan berakhlak mulia.** Visi tersebut untuk mengantisipasi perkembangan dan tantangan masa depan seperti perkembangan pengetahuan dan teknologi serta era globalisasi yang akan berpengaruh kepada karakter manusia. SMP Islam Nurul Ihsan Palangka Raya memiliki citra moral yang menggambarkan profil sekolah yang

diinginkan di masa yang akan datang dan akan diwujudkan dalam visi tersebut.

Visi tersebut di atas mencerminkan cita-cita sekolah yang berorientasi ke depan dengan memperhatikan potensi kekinian dengan norma dan harapan masyarakat pengguna. Untuk mewujudkannya SMP Islam Nurul Ihsan Palangka Raya menentukan langkah-langkah strategis yang dinyatakan dalam misi sekolah berikut ini :

1. Menyiapkan peserta didik memiliki kemampuan intelektual, emosional, spiritual dan sosial yang bermutu tinggi.
2. Mendorong pencapaian intrakurikuler dan ekstrakurikuler dalam bidang IMTAQ dan IPTEK.
3. Menyeimbangkan pengalaman belajar dalam mengembangkan etika, logika, estetika dan kinestetika.
4. Mengembangkan kurikulum IMTAQ dan IPTEK yang responsive dan adaptif terhadap tuntutan zaman.
5. Mengedepankan profesionalisme tenaga kependidikan dan uswatun hasanah.
6. Menjadikan sistem teknologi, informasi, dan komunikasi dalam sistem administrasi sekolah
7. Membangun partisipasi warga sekolah dan masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan.
8. Menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif dan islami.

2. Keadaan Guru SMP Islam Nurul Ihsan Palangka Raya

keadaan tenaga pendidik di SMP Islam Nurul Ihsan Palangka Raya merupakan tenaga-tenaga yang secara akademis sudah berpengalaman di dalam menciptakan kondisi belajar yang baik. Tenaga pendidik dan TU dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.1
KEADAAN TENAGA PENDIDIK / GURU DAN TU SMP ISLAM NURUL
IHSAN PALANGKA RAYA

NO	NAMA	JABATAN	PENDIDIKAN	MATA PELAJARAN	KET
1	2	3	4	5	6
1	Drs. MASRIPANI NIP. 19660611 199412 1 003	Kepala sekolah	S-1	-	GTY
2	CHAIRUN NI'MAH, S.Pd.I NIP. 19810807 200904 2 007	Wakil Kepala Sekolah/ Guru Bidang Studi	S-2	PAI	PNS
3	SRI WIDAYATI, S. Pd NIP. 19680324 199903 2 003	Waka Kurikulum/ Guru Bidang Studi	S-1	IPA	PNS
4	TAUFIK ADJI SASONO	Waka Kesiswaan/ Guru Bidang Studi	S-1	B.ARAB	GTY
5	NOOR HALIMAH, S. PdI	Waka Kesiswaan/ Guru Bidang Studi	S-1	SBK	GTY
6	APRILIA RAHMADIAH, S.Pd	Waka Sarana Prasarana/ Guru Bidang Studi	S-1	PJO	GTY
7	M. SYAHREN	Waka Humas/ Guru Bidang Studi	PGA	SKI	GTY
8	M. SLAMET NUR WIDODO, S.Pd.I	TU/Guru Bidang Studi	S-1	PAI	GTY
9	RATNA DIANA, S.Pd NIP. 19750108 201001 2 003	Guru Bidang Studi	S-1	IPS	PNS
10	LILIK SETIOWATI, S. Pd NIP. 19881207 2014 03 2 004	Guru Bidang Studi	S-1	MATEMATIKA	PNS
11	LAILA HUSNA, S. Pd NIP. 19800729 201001 2 007	Guru Bidang Studi	S-1	IPA	PNS
12	KOMINEM, S. Pd NIP. 19820914 200604 2 012	Guru Bidang Studi	S-1	IPS	PNS
13	RINA ARIF, S. Pd NIP. 19720828 199903 2 008	Guru Bidang Studi	S-1	BAHASA INGGRIS	PNS
14	ANGGRIANI, S. Pd NIP. 19850922 200904 2 007	Guru Bidang Studi	S-1	BAHASA INGGRIS	PNS
15	YAYUK SETIYANINGSIH, S.Pd NIP. 19780604 200604 2 026	Guru Bidang Studi	S-1	PKN	PNS

16	ASMARIA HUSNANINGSIH, S.P NIP. 19810626 200604 2 010	Guru Bidang Studi	S-1	IPA	PNS
17	SRI UTAMI, S.Pd NIP. 19700216 200012 2 005	Guru Bidang Studi	S-1	MATE MATIKA	PNS
18	SA'ADATUNNISA, SE	Penjaga Koperasi	S-1	-	GTY
19	NAILY ARIAH, S.Pd	Guru Bidang Studi	S-1	BK	GTY
20	ANI SUSIASTRY, S.Pd	Guru Bidang Studi	S-1	BK	GTY
21	MARKHOLIFAHANNUR, S.Pd	Guru Bidang Studi	S-1	BAHASA INDONESIA	GTY
22	HENI YULIANDRA PUTRI, S.Pd	Guru Bidang Studi	S-1	TIK	GTY
23	MIA ERPINA MULIANI, S.Pd	Guru Bidang Studi	S-1	PRAKARYA	GTY
24	ELZA ILLANA SAGITA, S.Pd	Guru Bidang Studi	S-1	BAHASA INDONESIA	GTY

Sumber data : Dokumentasi pada SMP Islam Nurul Ihsan Palangka Raya

Keterangan:

PNS : Pegawai Negeri Sipil

GTY : Guru Tetap Yayasan

3. Keadaan Siswa SMP Islam Nurul Ihsan Palangka Raya

Jumlah keseluruhan siswa di SMP Islam Nurul Ihsan Palangka Raya tahun ajaran 2019/2020 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2

JUMLAH SISWA SMP ISLAM NURUL IHSAN PALANGKA RAYA TAHUN AJARAN 2019 / 2020

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Siswa
	Laki-laki	Perempuan	
VII	84	84	168
VIII	70	61	131
IX	78	62	140
Jumlah			439

Sumber data : Dokumentasi pada SMP Islam Nurul Ihsan Palangka Raya

Tabel 4.3

**SISWA KELAS VII-4 SMP ISLAM NURUL IHSAN
PALANGKA RAYA TAHUN AJARAN 2019 / 2020**

NO	NAMA SISWA	JENIS KELAMIN	
		Laki-laki	Perempuan
1	ABDI FARELY	√	
2	AFIFAH FAUZIAH	√	
3	AHMAD GHAZALI AKBAR	√	
4	AHMAD SYAWALLUDIN ANWAR	√	
5	ARI APRILIAN	√	
6	AZKIA RAHMAH		√
7	CHELSEA LOVELY AYU SUHARJA		√
8	ERINA AULIA		√
9	HAIFA ATQIYA		√
10	ILHAM MULLAH	√	
11	KEN KAREL AZWAN	√	
12	KHAIRUNNISA		√
13	MUHAMMAD FARHANI	√	
14	MUHAMMAD HAMBALI	√	
15	MUHAMMAD KHAIRULLAH	√	
16	MUHAMMAD NAZIR	√	
17	MUHAMMAD PAJRI	√	
18	MUHAMMAD RAIHAN AL FAREZY	√	
19	MUHAMMAD RAMADHANI	√	
20	MUHAMMAD RIDUAN	√	
21	MUHAMMAD RIDUAN BARQAWI	√	

22	MUHAMMAD ROYAN	√	
23	MULYANA	√	
24	NOR HALISA		√
25	NURIDAH		√
26	NURUL MUNAZAH		√
27	NURUL SARIFATUN		√
28	RABIATUL ADAWIYAH		√
29	RAHMIYATI		√
30	RAWIE IKRAMUL FASYA	√	
31	REFANA ALIA F.		√
32	REXI FAUZI NUR FADHILAH	√	
33	RIDWAN SALAMUDIN AL-ZAMZAMI	√	
34	SABILA		√
35	SALSABILA		√
36	SHOLEHA M.		√
37	SITI KHADIJAH		√
38	SITI NORAINI		√
39	YUSUF	√	
40	ZAHRA		√
41	ZAMZAMI MUBARAK	√	
42	ALYA DISYA AZZAHRA		√

Sumber data : Dokumentasi pada SMP Islam Nurul Ihsan Palangka Raya

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa keseluruhan jumlah siswa dari kelas VII berjumlah 168 orang siswa, kelas VIII berjumlah 131 orang siswa,

dan IX berjumlah 140 orang siswa. Jadi keseluruhan jumlah siswa dari kelas VII, VIII, dan IX, adalah berjumlah 439 orang siswa.

4. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah penunjang untuk kegiatan belajar mengajar (KBM) dan merupakan unsur yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Tanpa adanya sarana dan prasarana, kegiatan belajar mengajar tidak dapat berjalan secara efektif dan efisien. Adapun sarana dan prasarana yang ada di SMP Islam Nurul Ihsan Palangka Raya diantaranya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
SARANA DAN PRASARANA SMP ISLAM NURUL IHSAN
PALANGKA RAYA

No	Uraian	Jumlah / Keterangan
1	2	3
1	Ruang Kepala Sekolah	1 buah (baik)
2	Ruang Guru	1 buah (baik)
3	Ruang Belajar	14 buah (baik)
4	Ruang Multimedia	1 buah (baik)
5	Ruang UKS	1 buah (baik)
6	Ruang BK	1 buah (baik)
7	Ruang OSIS	1 buah (baik)
8	Kantin	1 buah (baik)
9	Lapangan	2 buah (baik)
10	Masjid Nurul Ihsan	1 buah (baik)
11	Ruang Koperasi	1 buah (baik)
12	Ruang Perpustakaan	1 buah (baik)
13	WC Guru dan Siswa	11 buah (baik)
14	Laptop	20 buah (baik)

15	Komputer	5 buah (baik)
16	LCD Proyektor	1 buah (baik)
17	TV	3 buah (baik)
18	Printer	4 buah (baik)
19	Hadrah	1 set (baik)
20	CCTV	25 buah (baik)
21	Kipas Angin	33 Buah (baik)
22	Camera	1 buah (baik)

Sumber data : Dokumentasi pada SMP Islam Nurul Ihsan Palangka Raya

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana yang ada di SMP Islam Nurul Ihsan Palangka Raya, seluruh fasilitas sekolah masih dalam kondisi baik dan sudah cukup menunjang dalam pelaksanaan pembelajaran.

5. Biografi Guru PAI

Nama lengkap guru PAI SMP Islam Nurul Ihsan Palangka Raya adalah M. Slamet Nur Widodo, S.Pd.I. Lahir di kota nganjuk, 19 oktober 1990. Alamat asal Jalan Tjilik Riwut Km. 10,5 Rt.VII/Rw.XIV No. 14 Kel. Bukit Tunggal Kec. jekan Raya, Palangka Raya. Riwayat pendidikan di mulai dari Sekolah Dasar di SDN Banjaranyar III lulus pada tahun 2003. Kemudian melanjutkan ke Madrasah Tsanawiyah (MTs) Darussalam lulus tahun 2006. Setelah itu melanjutkan ke Sekolah Madrasah Aliyah (MA) Darussalam lulus tahun 2009. Pernah mengenyam pendidikan di IAI Pangeran Diponegoro lulus pada tahun 2014. Beliau telah mengajar di SMP Islam Nurul Ihsan Palangka Raya pada tahun 2015 sampai dengan sekarang.

B. Penyajian Data Hasil Penelitian

Penerapan metode merupakan sebuah tindakan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah

ditetapkan dan dirumuskan. Metode digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang telah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tersebut dapat tercapai secara optimal.

Penerapan metode *talking stick* dan *snowball throwing* merupakan suatu cara untuk menyampaikan materi pelajaran dalam upaya agar tercapainya tujuan pembelajaran yang telah disusun berdasarkan prinsip dan sistem tertentu dengan mensimulasikan suatu permainan, sehingga menghasilkan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Guru harus mengetahui dan memahami tujuan dari penerapan metode *talking stick* dan *snowball throwing*, materi apa yang diberikan kepada anak didik, metode yang baik dan tepat digunakan untuk menyampaikan materi kepada anak didik, untuk mengetahui lebih jelasnya bagaimana penerapan metode *talking stick* dan *snowball throwing* di SMP Islam Nurul Ihsan Palangka Raya.

Peneliti telah melakukan penelitian dengan cara mengumpulkan data melalui teknik penggalan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Selanjutnya, peneliti akan memaparkan hasil penelitian secara rinci tentang penerapan metode *talking stick* dan *snowball throwing* pada materi thaharah di SMP Islam Nurul Ihsan Palangka Raya, yang menjadi subjek adalah satu orang guru bidang studi pendidikan agama islam.

1. Perencanaan Metode *Talking Stick* dan *Snowball Throwing* Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Islam Nurul Ihsan Palangka Raya

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, persiapan yang dilakukan seorang guru sebelum memulai kegiatan pembelajaran ialah menyusun sebuah skenario pembelajaran yang harus dijalankan pada saat proses belajar

dan mengajar di kelas. Guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang meliputi pemilihan materi, metode, media dan evaluasi.

Wawancara yang dilakukan pada tanggal 30 Juli 2019 tentang persiapan guru sebelum mengajar, bapak MS mengungkapkan sebagai berikut:

“Persiapan yang saya lakukan sebelum mengajar di kelas terlebih dahulu merancang kegiatan pembelajaran yang akan saya laksanakan yakni dengan membuat RPP yang di dalamnya berisi hal-hal yang perlu atau harus dilakukan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas, antara lain meliputi: pemilihan materi yaitu melihat materi apa yang akan saya ajarkan nanti ketika di kelas, tujuan pembelajaran, metode apa yang sesuai dengan materi tersebut, media dan evaluasi, yang mana unsur-unsur tersebut tentunya harus mengacu pada silabus yang ada” (MS, 30 Juli 2019).

Selanjutnya, ketika ditanya tentang perencanaan pembelajaran pada materi thaharah, bapak MS menjelaskan :

“ Perencanaan pembelajaran pada materi thaharah, yaitu dengan membuat RPP atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, dengan pemilihan materi serta metode yang diterapkan dengan materi tersebut ialah *talking stick* dan *snowball throwing* “

Berdasarkan data hasil penelitian wawancara, dokumentasi maupun observasi yang telah dilakukan bapak MS guru PAI dalam persiapan sebelum mengajar menyiapkan hal-hal yang harus dilakukan yakni telah membuat perencanaan yang sesuai dengan aturan pembelajaran yaitu menyiapkan silabus dan RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) yang terdiri dari penyiapan materi pelajaran, tujuan pembelajaran, metode yang digunakan, media dan sumber atau alat pembelajaran, serta evaluasi atau penilaian yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan pernyataan bapak MS, dapat diketahui bahwa perencanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada materi Thaharah, dilakukan dengan

cara membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan Silabus dan materi sebagaimana pada mata pelajaran yang lain.

Berdasarkan observasi terkait metode yang diterapkan pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Islam Nurul Ihsan Palangka Raya pada materi *thaharah* ada dua metode yang diterapkan oleh guru yaitu metode *Talking Stick* dan *Snowball Throwing*. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di kelas VII-4 dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, dapat diketahui bahwa guru menggunakan metode *talking stick* dan *snowball throwing* setelah menyampaikan dan menjelaskan materi pelajaran kepada siswa. Sehingga siswa tidak hanya mendengarkan materi pelajaran saja akan tetapi juga diberikan kesempatan agar aktif di kelas, pada metode *talking stick* siswa diberikan beberapa pertanyaan dan pada metode *snowball throwing* siswa diminta berdiskusi dan membuat pertanyaan, pada saat pembelajaran bukan hanya sekedar menjawab pertanyaan dari guru saja tetapi siswa tersebut menyampaikan kembali materi yang telah disampaikan oleh guru kepada teman-temannya berdasarkan pemahaman yang mereka dapatkan.

Terkait dengan metode pembelajaran yang digunakan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, MS mengungkapkan sebagai berikut :

“ Metode yang biasa saya gunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yakni metode ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, latihan, dan penugasan. Selain metode yang sudah umum tersebut, saya juga pernah menggunakan metode lain agar siswa tidak bosan, seperti *talking stick* / *talking pen* dan *snowball throwing*. Tentunya kita lihat terlebih dahulu materi apa yang akan dipelajari lalu metode yang akan saya gunakan pada saat pembelajaran nantinya harus disesuaikan, kalau metode tersebut bagus dan tepat maka metode tersebut akan saya terapkan” (MS, 30 Juli 2019).

Pernyataan di atas diperkuat pula dengan informasi dari siswa kelas VII-4 RA, sebagai berikut:

“Dalam pelajaran dikelas guru biasanya menggunakan metode ceramah, sehingga kami terkadang merasa bosan, dan mengantuk ketika guru menjelaskan materi pelajaran karena terlalu panjang. Tapi selain metode ceramah, bapak MS juga pernah menggunakan metode melempar bola kertas jadi kami seperti bermain sambil belajar” (RA, 30 Juli 2019).

“ Dikelas guru menjelaskan metode ceramah dan tanya jawab dan kami dikelas merasa mengantuk karena penjelasan beliau sangat panjang jadi sedikit bosan waktu beliau menjelaskan, tapi terkadang guru juga menggunakan metode permainan” (RS, 30 Juli 2019).

Berdasarkan dari pernyataan di atas, guru MS dalam mengajar di kelas tidak hanya menggunakan metode ceramah saja tetapi metode lain juga diterapkan pada saat pembelajaran dikelas. Metode pembelajaran yang diterapkan guru di kelas ada dua yaitu *talking stick* dan *snowball throwing*.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di kelas VII-4 dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada materi *thaharah* dapat diketahui bahwa guru menggunakan dua metode yaitu *talking stick* dan *snowball throwing* setelah menyampaikan dan menjelaskan materi pelajaran kepada siswa (05 Agustus 2019).

Hasil observasi peneliti pada saat pembelajaran PAI dan Budi Pekerti, guru saat mengajar di kelas menggunakan metode *talking stick* dan *snowball throwing* dalam menyampaikan materi, pada awal pertemuan guru menggunakan metode *talking stick* dan pada pertemuan kedua metode yang digunakan yaitu metode *snowball throwing* terlihat bahwa guru PAI telah membuat perencanaan pembelajaran PAI dengan menyiapkan Silabus dan RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) dengan menggunakan metode *talking stick* dan *snowball throwing* (06 Agustus 2019).

2. Penerapan Metode *Talking Stick* dan *Snowball Throwing* pada Materi Thaharah Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Di SMP Islam Nurul Ihsan Palangka raya

Penerapan metode pada siswa merupakan suatu hal yang sangat diperlukan. Pelajaran yang disampaikan dengan menggunakan metode yang tepat akan mudah diterima dan tidak membosankan bagi siswa. Dengan demikian seorang pengajar dalam menyampaikan materi pelajaran harus benar-benar mampu dalam memilih maupun menerapkan metode mengajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Adapun metode *talking stick* dan *snowball throwing* yang diterapkan pada materi *thaharah* mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti Di SMP Islam Nurul Ihsan dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Penerapan Metode *Talking Stick* Pada Materi Thaharah Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti

Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada tanggal 05 Agustus 2019 di kelas VII-4 materi thaharah berlangsung baik dengan menggunakan metode *talking stick*. Seperti biasa, dalam kegiatan awal guru membuka pembelajaran dengan salam dan mengecek absen, ada 3 orang siswa yang tidak hadir saat pembelajaran karena sakit dan izin. Kemudian dilanjutkan dengan memberitahu siswa tentang materi yang akan dipelajari beserta tujuan pembelajaran yang akan dipelajari kali ini. Pada saat guru memberi tahu bahwa materi pembelajaran yang akan mereka pelajari pada pertemuan kali ini, sebelumnya guru mencoba membahas tentang materi yang pernah diajarkan pada siswa.

Saat guru menjelaskan materi yang dipelajari yaitu mengenai bersuci sesuai syariat islam pada awalnya siswa sangat memperhatikan penjelasan guru, siswa hanya bisa dikondisikan dalam beberapa menit saja ketika dipertengahan pembelajaran siswa sudah mulai ramai dan tidak memperhatikan penjelasan guru, ada sebagian siswa yang mengobrol dengan temannya saat guru menjelaskan pelajaran dan beberapa dari mereka ada yang duduk bermalasan-malasan sehingga guru menegur siswa tersebut. Guru kemudian menarik perhatian siswa dengan memberikan tongkat/*stick* secara acak kepada siswa, pada saat pembelajaran alat yang digunakan guru sebagai tongkat/*stick* yaitu sebuah spidol, bagi mereka yang mendapatkan spidol tersebut wajib untuk menjawab pertanyaan yang diberikan. Salah satu siswa yang pertama mendapatkan spidol tersebut salah satu siswa laki-laki yaitu MR, pertanyaan yang diberikan yaitu sebutkan pengertian dan contoh najis *mukhaffafah*, MR lalu menjawab pertanyaan yang diberikan dengan tepat, lalu kemudian spidol tersebut diberikan lagi kepada siswa lain yang ingin menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Dengan penerapan metode *talking stick* sebagian siswa kelas VII-4 terlihat antusias, siswa laki-laki terlihat lebih dominan aktif dibanding siswa perempuan dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Ada 5 orang siswa perempuan yang terlihat malu-malu dan takut akhirnya sulit bagi siswa untuk menjawab pertanyaan yang ia dapat sehingga respon mereka terkadang hanya diam ketika diberikan pertanyaan. Salah satu siswa yang diberikan spidol tersebut ialah AR, pertanyaan yang diberikan yaitu perbedaan hadas dan najis. Respon siswa perempuan cenderung lebih diam berbeda dengan siswa laki-laki mereka terlihat lebih berani dan antusias.

Dalam menciptakan suasana kelas yang kondusif, guru harus menjelaskan dengan suara yang keras dan jelas agar siswa mendengarkan penjelasan guru. Suasana kelas menjadi hidup saat guru menggunakan metode *talking stick*. Guru mengevaluasi jawaban yang diberikan siswa dan membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran yang dipelajari.

Hasil data observasi yang peneliti amati selama proses pembelajaran yaitu melalui RPP tertulis dan lembar pengamatan. Adapun langkah-langkah penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Talking Stick* sebagai berikut:

- 1) Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca dan mempelajari materi.
- 2) Setelah selesai membaca dan mempelajari materi dari bahan ajar atau buku pelajaran, peserta didik menutup bukunya.
- 3) Guru memberikan tongkat atau boneka kepada salah seorang peserta didik. Kemudian, guru memberikan pertanyaan dan peserta didik yang memegang tongkat tersebut diminta untuk menjawab pertanyaan.
- 4) Peserta didik yang telah menjawab pertanyaan memberikan tongkat atau melempar boneka kepada temannya, dilanjutkan dengan pertanyaan lain oleh guru yang harus dijawab oleh peserta didik yang memegang tongkat atau boneka.
- 5) Tongkat disampaikan secara estafet pada peserta didik yang lain atau boneka dilempar pada peserta didik yang lain, disertai dengan kegiatan tanya-jawab, sampai sebagian besar peserta didik mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru.

6) Guru melakukan evaluasi pada akhir pembelajaran

Berdasarkan hasil pengamatan pada langkah-langkah Pembelajaran dengan metode *Talking Stick* pada tanggal 05 Agustus yang terdiri dari 6 (enam) tahap yaitu:

Pertama, guru menyampaikan materi yang akan dipelajari yaitu tentang ketentuan bersuci sesuai syariat Islam (Thaharah). Tahap pertama ini, sudah terlaksana dengan baik sesuai dengan apa yang tertulis di RPP dan lembar pengamatan, guru sebelum memulai pelajaran terlebih dahulu mengecek kehadiran siswa, dan sudah menyampaikan materi thaharah dengan baik.

Kedua, siswa diberikan kesempatan untuk membaca dan mempelajari kembali materi tentang ketentuan bersuci sesuai syariat Islam. Pada tahap kedua ini tidak terlaksana sesuai dengan yang tertulis di RPP dan lembar pengamatan, guru tidak memberi kesempatan kepada siswa untuk membaca kembali materi pelajaran yang ada dibuku, setelah menjelaskan materi guru langsung memberikan pertanyaan kepada siswa.

Ketiga, guru memberikan tongkat/stick kepada salah satu siswa alat yang digunakan sebagai *stick* yaitu sebuah spidol, kemudian siswa yang mendapatkan spidol tersebut lalu diberikan pertanyaan dan diminta untuk menjawab pertanyaan tentang pengertian dan contoh najis *mukhaffafah*. Tahap ketiga ini sudah terlaksana dengan baik tetapi untuk keaktifan lebih dominan siswa laki-laki yang lebih aktif di kelas.

Keempat, siswa yang telah menjawab pertanyaan kemudian memberikan spidol tersebut secara acak kepada temannya, lalu dilanjutkan dengan pertanyaan lain oleh guru yang harus dijawab oleh siswa yang

memegang spidol tersebut. Pada tahap keempat ini terlaksana dengan baik siswa terlihat antusias ingin menjawab pertanyaan yang diberikan bahkan bagi siswa yang tidak mendapatkan spidol tersebut terlihat ingin menjawab pertanyaan yang diberikan guru..

Kelima, tongkat/*stick* yang dipakai siswa diberikan secara acak kegiatan ini dilakukan secara berulang-ulang sampai sebagian siswa di kelas mendapatkan kesempatan untuk menjawab pertanyaan. Tahap kelima ini juga terlaksana dengan baik.

Keenam, guru melakukan evaluasi dan meminta siswa untuk menyimpulkan materi yang dipelajari pada akhir pembelajaran lalu menutup proses pembelajaran. Pada tahap ini sudah terlaksana dengan baik, karena guru mampu membimbing siswa dalam menyimpulkan materi yang telah dipelajari, kemudian evaluasi yang diberikan juga sudah berjalan dengan baik.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *talking stick* ini secara keseluruhan terlaksana dengan cukup baik dari enam langkah-langkah penerapan tidak semuanya diterapkan hanya lima langkah yang terlaksana, satu langkah yang tidak terlaksana seperti siswa seharusnya diberikan kesempatan untuk membaca dan mempelajari kembali materi pelajaran yang ada pada buku pelajaran tetapi pada kenyataannya setelah guru selesai menjelaskan materi siswa langsung diberikan pertanyaan. Meskipun demikian pembelajaran di kelas tetap berlangsung dengan antusias dan menyenangkan.

b. Penerapan Metode *Snowball Throwing* Pada Materi Thaharah Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti

Berdasarkan hasil pengamatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada tanggal 12 Agustus 2019 di kelas VII-4 guru melanjutkan pelajaran mengenai thaharah dengan menggunakan metode *Snowball Throwing*. sebelum masuk pada kegiatan pembelajaran, terlebih dahulu guru mengucapkan salam pada siswa, bertanya tentang kabar siswa dan mengecek kehadiran siswa, pada pertemuan kedua ini hanya ada 1 orang siswa yang tidak hadir. Setelah itu guru bertanya kepada siswa tentang materi sebelumnya yang belum dimengerti, kemudian menghubungkan dengan materi yang akan dipelajari. Pada kegiatan inti guru menjelaskan materi yang akan dipelajari kepada siswa yaitu tentang tata cara bersuci, kemudian guru menerapkan metode *snowball throwing* guru mengorganisasikan siswa untuk belajar dimana guru membagi siswa menjadi 6 kelompok dan memberi tugas kepada masing-masing kelompok untuk membaca dan berdiskusi materi tentang tata cara bersuci.

Guru meminta kepada masing-masing kelompok untuk berdiskusi membuat pertanyaan bersama teman sekelompoknya, guru terlihat berkeliling untuk membimbing siswa dalam berdiskusi apabila ada siswa yang tidak mengerti kemudian guru memberikan masing-masing kelompok satu lembar kertas kerja untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang berkaitan dengan materi yang mereka diskusikan dan pelajari. Guru meminta siswa untuk membentuk kertas berisi soal seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama \pm 15 menit. Setiap siswa yang mendapatkan bola kertas tersebut diberi kesempatan selama 3 menit

untuk menjawab pertanyaan apabila melewati waktu yang ditentukan maka bola tersebut dilemparkan kembali kepada siswa yang lain dan diberikan kesempatan waktu yang sama untuk menjawab pertanyaan. Kegiatan tersebut dilakukan berulang-ulang sampai pada bola kertas yang terakhir, Pada proses pembelajaran terlihat siswa lebih aktif belajarnya dengan menggunakan metode *Snowball Throwing*, mereka lebih aktif dalam proses pembelajaran dan mengikuti apa yang diperintahkan gurunya. kemudian guru mengevaluasi jawaban siswa dan membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran yang dipelajari, menutup pelajaran dan mengucapkan salam.

Hasil data observasi yang peneliti amati selama proses pembelajaran yaitu melalui RPP tertulis dan lembar pengamatan. Adapun lembar pengamatan penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Snowball Throwing* sebagai berikut:

- 1) Guru menyampaikan materi yang akan disajikan.
- 2) Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi.
- 3) Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya.
- 4) Masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
- 5) Kertas tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama \pm 15 menit.

- 6) Setelah siswa dapat satu bola / satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.
- 7) Guru mengevaluasi dan menutup pembelajaran

Berdasarkan hasil pengamatan pada langkah-langkah Pembelajaran dengan metode *Snowball Throwing* pada tanggal 12 Agustus yang terdiri dari 7 (tujuh) tahap yaitu:

Pertama, guru menyampaikan materi yang akan disampaikan yaitu tentang tata cara bersuci. Tahap pertama ini, sudah terlaksana dengan baik sesuai dengan apa yang tertulis di RPP dan lembar pengamatan, guru sebelum memulai pelajaran terlebih dahulu mengecek kehadiran siswa, mengulang kembali secara singkat materi yang dipelajari pada pertemuan sebelumnya dan sudah menyampaikan materi tentang tata cara bersuci dengan baik.

Kedua, guru mengorganisasikan siswa untuk belajar dimana guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok dan memberi tugas kepada masing-masing kelompok untuk membaca dan berdiskusi materi tentang tata cara bersuci. Pada tahap kedua ini, Pada penerapan *snowball throwing* langkah-langkah penerapannya sudah sesuai dengan yang tertulis di RPP dan berjalan dengan baik karena guru mampu membuat siswa berperan lebih aktif ketika di kelas.

Ketiga, guru meminta masing-masing kelompok untuk berdiskusi membuat pertanyaan bersama teman sekelompoknya. Dan membimbing siswa apabila ada yang tidak mengerti. Pada tahap ketiga ini juga terlaksana

dengan baik, karena guru membimbing siswa dengan baik dan pengelolaan kelas yang dilakukan guru juga baik.

Keempat, guru memberikan masing-masing siswa satu lembar kertas kerja untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang berkaitan dengan materi yang sudah dipelajari. Pada tahap keempat telaksana dengan baik, karena masing-masing kelompok mampu menuliskan pertanyaan dengan baik dan sesuai dengan materi yang dipelajari.

Kelima, Guru meminta siswa untuk membentuk kertas berisi soal seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama \pm 15 menit. Pada tahap kelima ini sudah terlaksana dengan baik, guru mampu mengontrol siswa ketika siswa melempar bola salju yang berisikan pertanyaan, dan pengelolaan kelas yang dilakukan guru sudah cukup baik, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan kondusif.

Keenam, Guru memberi kesempatan kepada siswa yang mendapatkan bola untuk menjawab pertanyaan yang mereka dapatkan dan mempersilahkan siswa yang lain untuk menjawab pertanyaan secara bergantian, kemudian guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi yang dipelajari. Pada tahap keenam ini berjalan dengan baik, karena setiap siswa mampu menjawab pertanyaan dengan baik, dan secara antusias bergantian ingin menjawab soal.

Ketujuh, Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang disampaikan, kemudian memberikan evaluasi dan menutup proses pembelajaran. Pada tahap ini sudah terlaksana dengan baik, karena guru mampu membimbing siswa dalam menyimpulkan materi, kemudian evaluasi yang diberikan juga sudah berjalan dengan baik.

Penerapan metode *snowball throwing* dengan tujuh langkah-langkah penerapan semua terlaksana dengan cukup baik. pembelajaran di kelas berlangsung dengan suasana yang antusias dan menyenangkan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 05 Agustus 2019 di kelas VII-4, pada pertemuan pertama guru menggunakan metode *Talking Stick*. dan pada pertemuan kedua tanggal 12 Agustus 2019 di kelas VII-4, guru MS melanjutkan pelajaran mengenai thaharah dengan menggunakan metode *Snowball Throwing*. Pada pertemuan pertama tanggal 05 Agustus 2019 masih terdapat siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru, akan tetapi pada pertemuan kedua tanggal 12 Agustus 2019 mereka lebih aktif dan antusias dalam proses pembelajaran berlangsung, guru sesekali membuat humor atau candaan untuk menghilangkan rasa bosan siswa, apabila terlihat ada siswa yang mengobrol guru langsung menegur dan menanyakan kembali tentang apa yang dijelaskan, guru tidak hanya berdiam di kursi atau didepan kelas tetapi guru juga berkeliling pada saat menjelaskan materi.

3. Evaluasi Hasil Pembelajaran Pada Materi Thaharah Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Di Kelas VII-4 SMP Islam Nurul Ihsan Palangka Raya Dengan Menggunakan Metode *Talking Stick* dan *Snowball Throwing*.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 05 Agustus 2019, pada pertemuan pertama guru membuat kuis, pada saat evaluasi pembelajaran yang dilakukan di kelas dengan menggunakan metode *talking stick* kelas menjadi ramai, siswa yang tidak mendapatkan pertanyaan membisikkan jawaban kepada siswa yang mendapatkan pertanyaan, sedangkan pertemuan kedua pada tanggal 12 Agustus 2019 evaluasi

pembelajaran terlihat lebih tertib karena guru meminta mereka mengerjakan soal-soal yang ada pada buku LKS (lembar kerja siswa) hasil belajar siswa terlihat cukup baik. Pada pertemuan pertama ada beberapa siswa yang takut dan malu-malu untuk menjawab, tetapi setelah pertemuan berikutnya siswa lebih berani untuk menjawab pertanyaan walaupun jawabannya tidak sepenuhnya benar. Tetapi setidaknya siswa lebih berani daripada sebelumnya dan tidak merasa takut atau bahkan malu-malu ketika menjawab pertanyaan yang diberikan. Selain itu siswa-siswa juga terlihat lebih aktif dan senang ketika menggunakan metode tersebut mereka sangat antusias dalam mengikuti setiap kegiatan di kelas.

Terkait evaluasi hasil pembelajaran pada materi thaharah, bapak MS mengungkapkan :

“ Evaluasi pembelajaran tidak selalu dilakukan pada setiap pertemuan, tergantung apakah materi yang disampaikan banyak atau tidak, apabila tidak terlalu banyak maka setelah pertemuan akan diadakan evaluasi langsung tetapi apabila materi yang diajarkan banyak dan terlalu panjang maka evaluasi akan diadakan pada pertemuan berikutnya, evaluasi yang dilakukan berupa mengerjakan soal-soal yang ada pada LKS. Dalam setiap selesai pembahasan pada bab yang diajarkan pasti ada ulangan harian, jadi disitulah akan terlihat hasilnya apakah mereka memahami atau tidak dari materi pelajarannya” (MS, 30 Juli 2019).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bapak MS melakukan evaluasi pada setiap selesai pembahasan materi yang diajarkan. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menerima pembelajaran yang telah disampaikan, apakah telah sesuai dengan yang diharapkan atau belum sesuai.

Hasil belajar dapat dilihat pada nilai siswa setelah guru menerapkan metode *talking stick* dan metode *snowball throwing* pada proses pembelajaran. Hal ini dapat terlihat dari kemajuan keterampilan siswa dalam

bertanya dan berkomunikasi, pengetahuan ataupun keaktifan siswa dalam proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas. Dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa dari penerapan metode *talking stick* dan *snowball throwing* dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Islam Nurul Ihsan Palangka Raya menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dapat meningkatkan hasil belajar yang positif. Karena semakin tinggi keterlibatan aktif anak didik dalam pembelajaran, maka hasil yang dicapai semakin tinggi dan semakin membaiknya pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diikuti membaiknya nilai anak didik.

Pernyataan di atas dapat diperkuat berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan RA, IM, NH, MR, tentang hasil belajar dan pendapat mereka setelah diterapkan metode *talking stick* dan *snowball throwing* pada materi thaharah mengungkapkan :

“ Saya senang belajar dengan metode *talking stick* dan *snowball throwing*, karena lebih menyenangkan, menambah pengetahuan saya mengenai materi yang diajarkan bapak MS, bisa melatih agar saya lebih aktif, dan melatih saya lebih berani dalam bertanya, mengajarkan saya tanggung jawab dan hasil belajar saya menjadi lebih bagus, membuat saya bersemangat dalam pelajaran Agama karena materinya jadi lebih mudah dipahami, teman-teman saya juga merasa senang dan lebih bersemangat” (RA, 06 Agustus 2019).

“ Sangat senang ketika mendapatkan nilai yang baik dan merasa senang untuk belajar, saya tidak merasa bosan belajar di dalam kelas dan saya tidak malu lagi dalam bertanya, dan saya selalu ingin aktif dengan menjawab pertanyaan dari guru ” (IM, 06 Agustus 2019).

“ Menurut saya, membuat saya lebih senang dengan cara bapak MS mengajar, karena bapak MS menggunakan metode belajar yang menyenangkan sehingga tidak membuat bosan ketika pelajaran Agama dan saya juga bisa mendapatkan nilai yang memuaskan” (NH, 13 Agustus 2019).

“Saya senang dalam belajar dan membuat lebih aktif, mengajarkan makna kerjasama ketika berkelompok, saya rasa teman-

teman juga lebih bersemangat dan senang saat belajar karena dengan metode itu membuat pelajaran lebih mudah dipahami dan kami mendapatkan nilai yang baik” (MR, 13 Agustus 2019).

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan siswa RA, IM, NH, MR, dapat dipahami bahwa hasil belajar menggunakan penerapan metode *talking stick* dan *snowball throwing* ialah hasil belajar siswa lebih meningkat dan membuat siswa menjadi senang dalam belajar, siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran dan siswa lebih mudah memahami materi.



BAB V

PEMBAHASAN

Kegiatan belajar mengajar bukan hanya sekedar proses penyampaian informasi kepada anak didik. Pembelajaran memerlukan keterlibatan fisik, mental dan kerja siswa secara aktif. Pembelajaran yang aktif mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik secara seimbang dan maksimal. sistem pembelajaran yang aktif tidak hanya menempatkan siswa sebagai objek tetapi juga sebagai subjek belajar. Dengan kata lain pembelajaran yang dilakukan ditekankan pada keaktifan siswa.

Berdasarkan hasil laporan penelitian pada bab sebelumnya, baik pada tahap perencanaan maupun tahapan dalam penerapan pembelajaran PAI dengan Metode *Talking Stick* dan *Snowball Throwing* pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti materi thaharah di SMP Islam Nurul Ihsan Palangka Raya, peneliti dapat melakukan analisis sebagai berikut :

A. Perencanaan Metode *Talking Stick* dan *Snowball Throwing* Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Islam Nurul Ihsan Palangka Raya

Guru mempersiapkan hal-hal yang diperlukan ketika proses pembelajaran. Bapak MS selaku guru PAI membuat perencanaan yang sesuai dengan aturan pembelajaran yakni menyiapkan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Garis besar RPP tersebut antara lain merumuskan tujuan yang baik dari kegiatan yang di harapkan dapat tercapai setelah pembelajaran thaharah berakhir, menetapkan langkah-langkah metode pembelajaran yang akan di laksanakan, serta menetapkan alokasi waktu yang

di butuhkan dalam proses pembelajaran. Di samping itu dari segi perencanaan pembelajaran guru juga telah menetapkan metode dan media yang digunakan.

Persiapan pelaksanaan yang dilakukan oleh guru di atas sejalan dengan pendapat para pakar. Prof.Dr. Ramayulis dalam buku *Metodologi Pendidikan Agama Islam* mengungkapkan bahwa penerapan metode pembelajaran yang baik membutuhkan persiapan yang teliti dan cermat. Persiapan tersebut meliputi :

- 1) Perumusan tujuan instruksional khusus yang jelas yang meliputi berbagai aspek
- 2) Menetapkan garis besar langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan
- 3) Mempertimbangkan waktu yang dibutuhkan
- 4) Melakukan introspeksi dan evaluasi diri pada saat pembelajaran
- 5) Mempertimbangkan penggunaan alat bantu pengajaran sesuai dengan luasan makna
- 6) Menetapkan rencana untuk menilai kemajuan murid (Ramayulis, 2008: 283-284).

Persiapan yang harus dilakukan guru tidak hanya merencanakan proses pembelajaran dengan baik dan lancar saja. Tetapi guru juga harus melakukan pengelolaan kelas dengan baik, membuat suasana kelas yang nyaman dan santai sehingga bisa membantu proses pembelajaran berjalan dengan lancar. Kemampuan menciptakan suasana yang kondusif di kelas guna mewujudkan proses pembelajaran yang menyenangkan merupakan tuntutan bagi seorang guru dalam pengelolaan kelas. Dalam pengelolaan kelas guru juga memupuk kerjasama dan disiplin siswa. Hal ini dapat diketahui melalui memeriksa

kesiapan siswa dalam belajar di kelas, melakukan absensi setiap akan memulai proses pembelajaran, ketepatan waktu ketika masuk dan ke luar kelas, dan melakukan pengaturan tempat siswa tujuannya adalah memberikan kesempatan belajar secara merata kepada siswa.

Hal di atas sejalan dengan pendapat Syaiful Bahri Djamarah, yang menerangkan bahwa :

Pembelajaran yang menyenangkan juga pembelajaran yang bebas dari tekanan, nyaman, tidak takut dimarahi omelan ketika siswa membuat kesalahan. Pembelajaran yang menyenangkan juga merupakan pembelajaran yang didesain sedemikian rupa sehingga memberikan suasana penuh keceriaan, menyenangkan, dan paling utama tidak membosankan kepada peserta didik. Pembelajaran yang menyenangkan harus didukung oleh keamanan lingkungan, relevan dengan bahan ajar, serta jaminan bahwa belajar secara emosional akan memberikan dampak positif. Pembelajaran yang menyenangkan memerlukan dukungan pengelolaan serta penggunaan media pembelajaran, alat bantu atau sumber belajar yang tepat (Syaiful Bahri, 2012: 337).

Persiapan guru sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar terlebih dahulu merancang kegiatan pembelajaran ke dalam sebuah rencana pelaksanaan pembelajaran. RPP adalah program perencanaan yang disusun sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran untuk setiap kegiatan proses pembelajaran. RPP dikembangkan berdasarkan silabus (Wina Sanjaya, 2013: 59).

Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri atas komponen-komponen yang satu sama lain saling berkaitan, dengan demikian dalam merencanakan pelaksanaan pembelajaran adalah merencanakan setiap komponen yang saling berkaitan. Dalam rencana pelaksanaan pembelajaran minimal ada 5 komponen pokok yaitu komponen tujuan pembelajaran, materi pelajaran, metode, media dan sumber pembelajaran serta komponen evaluasi.

Berdasarkan pendapat pakar tersebut, secara umum perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh bapak MS telah sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan.

B. Penerapan Metode *Talking Stick* dan *Snowball Throwing* Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Islam Nurul Ihsan Palangka Raya

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 05 Agustus 2019 dengan guru MS tentang penerapan metode *talking stick* dan *snowball throwing* pada materi thaharah berjalan dengan baik. Hal ini dapat peneliti lihat pada pertemuan pertama di kelas VII-4 pada proses pembelajaran guru MS mengajar pada materi Thaharah dengan menggunakan metode *Talking Stick*. Pertama-tama, guru MS mengucapkan salam dan mengecek kehadiran siswa, memotivasi siswa kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyampaikan materi yang akan disajikan. Sebelum guru MS menyampaikan materi tentang thaharah guru MS terlebih dahulu menanyakan tentang materi untuk mengetahui kemampuan atau pengetahuan awal siswa, lalu menjelaskan materi yang dipelajari secara detail, kemudian guru MS mengajukan beberapa pertanyaan dengan menunjuk dan memberikan tongkat / pena kepada salah satu siswa, siap atau tidak bagi siswa yang telah ditunjuk dan mendapatkan tongkat / pena yang diberikan oleh guru maka harus menjawab pertanyaan yang diberikan, kegiatan ini dilakukan secara berulang-ulang sampai sebagian besar siswa di kelas mendapatkan giliran untuk menjawab beberapa pertanyaan tersebut, Setelah itu guru MS mengadakan evaluasi yaitu mengoreksi jawaban yang diberikan oleh siswa yang ditunjuk. Kemudian membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang dipelajari, dan menutup pelajaran dengan

mengucapkan hamdalah dan mengucapkan salam. Pada pertemuan kedua tanggal 12 Agustus 2019 di kelas VII-4, guru MS melanjutkan pelajaran mengenai Thaharah, guru MS membagi siswa menjadi 6 kelompok, guru memberikan penjelasan singkat tentang materi dan meminta masing-masing kelompok untuk membaca kembali materi yang dipelajari dan berdiskusi. Lalu guru MS memberikan satu lembar kertas ke masing-masing kelompok, kemudian meminta siswa menuliskan satu pertanyaan tentang materi yang dipelajari, dan meminta siswa untuk membentuk kertas berisi soal seperti bola dan dilempar kepada siswa yang lain selama \pm 15 menit. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab soal yang mereka dapat dan mempersilahkan kepada siswa untuk menjawab secara bergantian. Pada proses pelajaran terlihat siswa lebih aktif belajarnya dengan menggunakan metode *Snowball Throwing*, karena pada pertemuan pertama mereka hanya menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Pada pertemuan pertama tanggal 05 Agustus 2019 masih terdapat siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru, akan tetapi pada pertemuan kedua tanggal 12 Agustus 2019 mereka lebih aktif dan mengikuti apa yang diperintahkan gurunya dalam proses pembelajaran berlangsung.

Hasil observasi peneliti mengenai kegiatan belajar mengajar dikelas VII-4 pada tanggal 05 Agustus 2019, saat menjelaskan materi terlihat guru beberapa kali bertanya dengan menerapkan metode *talking stick* kepada siswa agar siswa lebih aktif, namun masih ada siswa yang kurang memperhatikan, ada yang mengobrol dengan temannya, ada yang masih malu-malu dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Untuk keaktifan, siswa laki-laki terlihat lebih aktif dibandingkan dengan siswa perempuan, siswa laki-laki

terlihat lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode *talking stick* tersebut, hanya beberapa siswa yang mendapatkan kesempatan untuk menjawab pertanyaan guru sehingga tidak semua siswa terlihat aktif dalam mengikuti pelajaran. Pada pertemuan berikutnya tanggal 12 Agustus 2019, pada saat penerapan *snowball throwing* siswa terlihat lebih aktif tidak hanya siswa laki-laki saja yang terlihat aktif tetapi siswa perempuan juga terlihat lebih aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Hasil data observasi dan dokumentasi yang tertuang dalam RPP tertulis mengenai langkah-langkah penerapan metode *talking stick* tidak semua langkah-langkah yang terdapat di RPP diterapkan oleh guru MS, contohnya siswa diberikan kesempatan untuk membaca kembali materi pelajaran yang ada pada buku pelajaran sementara pada kenyataannya setelah guru menjelaskan materi siswa langsung diberikan kuis dengan metode *talking stick*. sedangkan pada metode *snowball throwing* penerapannya telah sesuai dengan yang terdapat di RPP.

Berdasarkan hasil penelitian baik secara wawancara, observasi dan dokumentasi mengenai langkah-langkah pembelajaran metode *Talking Stick* dan *Snowball Throwing*, guru sudah menerapkan metode tersebut pada materi thaharah, akan tetapi dalam masalah pengelolaan kelas masih ada sebagian kecil siswa yang terlihat tidak memperhatikan pelajaran yang mereka pelajari, ada siswa yang masih mengobrol dengan temannya ketika penerapan metode *talking stick*. Namun pada metode *snowball throwing*, siswa memperhatikan apa yang guru jelaskan kepada mereka, siswa saling berdiskusi mengenai materi tersebut mereka saling bekerja sama dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan saling bekerja sama dalam membuat pertanyaan yang

nantinya akan dibuat bola dan dilemparkan kepada kelompok lain. Setiap kelompok bekerja sama dan berdiskusi, tidak ada lagi siswa yang hanya diam dalam kelompok, mereka terlihat lebih aktif dalam kelompoknya, merespon pertanyaan guru, saling membantu, saling menghargai dan saling berbagi ilmu kepada teman-temannya.

Langkah-langkah penerapan metode *Talking Stick* dan *Snowball Throwing* sebagai berikut:

1. Langkah-langkah penerapan metode *talking stick* sebagai berikut :

- a) Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca dan mempelajari materi.
- b) Setelah selesai membaca dan mempelajari materi dari bahan ajar atau buku pelajaran, peserta didik menutup bukunya.
- c) Guru memberikan tongkat atau boneka kepada salah seorang peserta didik. Kemudian, guru memberikan pertanyaan dan peserta didik yang memegang tongkat tersebut diminta untuk menjawab pertanyaan.
- d) Peserta didik yang telah menjawab pertanyaan memberikan tongkat atau melempar boneka kepada temannya, dilanjutkan dengan pertanyaan lain oleh guru yang harus dijawab oleh peserta didik yang memegang tongkat atau boneka.
- e) Tongkat disampaikan secara estafet pada peserta didik yang lain atau boneka dilempar pada peserta didik yang lain, disertai dengan kegiatan tanya-jawab, sampai sebagian besar peserta didik mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru.
- f) Guru melakukan evaluasi pada akhir pembelajaran (Sani, 2015: 233).

Berdasarkan hasil pengamatan pada langkah-langkah Pembelajaran dengan metode *Talking Stick* yang terdiri dari 6 (enam) langkah yaitu:

Pertama, guru menyampaikan materi yang dipelajari yaitu ketentuan bersuci sesuai syariat Islam (Thaharah). Langkah pertama sudah terlaksana dengan baik sesuai dengan yang tertulis di RPP dan lembar pengamatan, guru sebelum memulai pelajaran mengecek kehadiran siswa, dan sudah menyampaikan materi thaharah dengan baik.

Kedua, siswa membaca dan mempelajari kembali materi tentang ketentuan bersuci sesuai syariat Islam. Pada langkah kedua ini tidak terlaksana sesuai dengan yang tertulis di RPP dan lembar pengamatan, guru tidak memberi kesempatan kepada siswa untuk membaca kembali materi pelajaran, setelah selesai menjelaskan materi guru langsung memberikan pertanyaan kepada siswa.

Ketiga, guru memberikan tongkat/stick kepada salah satu siswa alat yang digunakan sebagai *stick* yaitu sebuah spidol, siswa yang mendapatkan spidol tersebut lalu diberikan pertanyaan dan diminta untuk menjawab pertanyaan salah satu pertanyaan nya yaitu tentang pengertian dan contoh najis *mukhaffafah*. Langkah ketiga ini sudah terlaksana dengan baik sesuai dengan langkah-langkah yang tertulis pada RPP.

Keempat, siswa yang telah menjawab pertanyaan kemudian memberikan spidol tersebut secara acak kepada temannya, kemudian guru memberikan pertanyaan lain yang harus dijawab oleh siswa yang memegang spidol tersebut. Pada langkah keempat ini terlaksana dengan baik siswa terlihat antusias mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas bahkan ada siswa

yang ingin menjawab pertanyaan meskipun mereka tidak diberikan spidol oleh guru.

Kelima, tongkat/*stick* yang dipakai siswa diberikan secara acak kegiatan ini dilakukan secara berulang-ulang sampai sebagian siswa di kelas mendapatkan kesempatan untuk menjawab pertanyaan. Langkah kelima ini juga terlaksana dengan baik.

Keenam, guru melakukan evaluasi dan meminta siswa untuk menyimpulkan materi yang dipelajari pada akhir pembelajaran lalu menutup proses pembelajaran. Pada langkah keenam ini sudah terlaksana dengan baik, siswa mampu menyimpulkan materi yang telah dipelajari, kemudian evaluasi yang diberikan juga sudah berjalan dengan baik.

2. Langkah-langkah penerapan metode *snowball throwing* sebagai berikut :

- a) Guru menyampaikan materi yang akan disajikan.
- b) Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi.
- c) Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya.
- d) Masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
- e) Kertas tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama \pm 15 menit.

- f) Setelah siswa dapat satu bola / satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.
- g) Guru mengevaluasi dan menutup pembelajaran (Hamzah B.Uno & Nurdin Mohamad, 2014: 125).

Berdasarkan hasil pengamatan pada langkah-langkah Pembelajaran dengan metode *Snowball Throwing* yang terdiri dari 7 (tujuh) langkah yaitu:

Pertama, guru menyampaikan materi dipelajari yaitu tentang tata cara bersuci. Langkah pertama ini, sudah terlaksana dengan baik sesuai dengan RPP dan lembar pengamatan, sebelum pelajaran dimulai guru mengecek kehadiran siswa, mengulang secara singkat materi yang dipelajari pada pertemuan sebelumnya dan materi tentang tata cara bersuci sudah disampaikan dengan baik.

Kedua, guru mengorganisasikan siswa untuk belajar dimana guru membagi siswa menjadi enam kelompok, kemudian memberi tugas kepada masing-masing kelompok untuk membaca dan berdiskusi materi tata cara bersuci. Pada langkah kedua ini, langkah-langkah penerapannya sudah sesuai dan berjalan dengan baik karena guru mampu membuat siswa berperan lebih aktif ketika di kelas.

Ketiga, masing-masing kelompok berdiskusi membuat pertanyaan bersama teman sekelompoknya. Langkah ketiga ini terlaksana dengan baik, guru membimbing siswa dengan baik dan pengelolaan kelas yang dilakukan guru juga baik.

Keempat, masing-masing siswa diberi satu lembar kertas kerja untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang berkaitan dengan materi

yang sudah dipelajari. Langkah keempat sudah telaksana dengan baik, masing-masing kelompok mampu membuat pertanyaan dengan baik dan sesuai dengan materi yang dipelajari.

Kelima, siswa membentuk kertas berisi soal menjadi seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama \pm 15 menit. Pada tahap kelima ini sudah terlaksana dengan baik, guru mampu mengontrol siswa ketika siswa melempar bola salju yang berisikan pertanyaan, dan pengelolaan kelas yang dilakukan guru sudah cukup baik, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan kondusif.

Keenam, siswa yang mendapatkan bola diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang mereka dapatkan dan mempersilahkan siswa yang lain untuk menjawab pertanyaan secara bergantian, kemudian guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi yang dipelajari. Langkah keenam ini sudah berjalan dengan baik, setiap siswa mampu menjawab pertanyaan dengan baik dan tepat.

Ketujuh, Guru mengevaluasi dan menutup pembelajaran. Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari, kemudian memberikan evaluasi dan menutup proses pembelajaran. langkah ketujuh ini sudah terlaksana dengan baik, karena guru mampu membimbing siswa dalam menyimpulkan materi.

C. Evaluasi Hasil Pembelajaran Pada Materi Thaharah Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Di Kelas VII-4 SMP Islam Nurul Ihsan Palangka Raya Dengan Menggunakan Metode Permainan

Evaluasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *Evaluation*. Evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, dan

informasi tersebut selanjutnya digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan” (Suharsimi, 2004: 1).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terlihat bahwa guru MS selalu melakukan evaluasi pada setiap selesai pembahasan materi yang diajarkan. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menerima pembelajaran yang telah disampaikan, apakah telah sesuai dengan yang diharapkan atau belum sesuai.

Berdasarkan hasil penelitian, setelah menerapkan metode permainan yakni metode *talking stick* dan *snowball throwing* secara optimal, Setelah menerapkan metode Talking Stick dan *Snowball Throwing* secara optimal, hasil belajar siswa meningkat dan sangat membantu dalam proses pembelajaran, yang mana hasilnya dapat diketahui dari aspek kognitif siswa, pada pertemuan pertama guru memberikan kuis dengan menggunakan metode *talking stick* soal-soal yang dibuat berkaitan dengan materi yang mereka pelajari. Terlihat hasil belajar siswa pada pertemuan pertama ini masih rendah setelah diadakannya evaluasi, sedangkan pada pertemuan kedua evaluasi yang dilakukan menggunakan LKS (lembar kerja siswa), siswa mengerjakan soal-soal yang ada pada buku pelajaran mereka, hasil belajar siswa meningkat cukup baik. Guru pernah menjelaskan materi tersebut dengan menggunakan metode ceramah saja dan siswa masih kurang terlalu paham dan merasa bosan, ketika menggunakan metode *talking stick* dan *snowball throwing* tersebut terlihat hampir semua siswa lebih aktif, mereka lebih aktif bertanya baik kepada temannya maupun langsung kepada guru, siswa juga bisa mengungkapkan beberapa pendapatnya, tapi ketika guru tidak menggunakan metode tersebut hanya anak-anak tertentu saja yang ingin bertanya. Pada

awalnya ada beberapa siswa yang takut dan malu-malu untuk menjawab, tetapi setelah menggunakan metode ini siswa lebih berani untuk menjawab pertanyaan walaupun jawabannya tidak sepenuhnya benar. Tetapi setidaknya siswa lebih berani dan tidak malu-malu ketika menjawab pertanyaan yang diberikan. Selain itu siswa-siswa juga terlihat lebih aktif dan senang ketika menggunakan metode tersebut mereka sangat antusias dalam mengikuti setiap kegiatan di kelas.

Hal tersebut sejalan dengan yang diungkapkan Mohammad Jauhar (2011: 164) Bahwa dalam pembelajaran menyenangkan guru tidak membuat siswa (1) takut salah dan dihukum (2) takut ditertawakan teman-teman (3) dan takut dianggap sepele oleh guru atau teman

Suasana pembelajaran yang menyenangkan akan membawa guru dan siswa ke dalam pembelajaran yang mengasikkan. Tujuannya adalah untuk memudahkan materi agar diterima oleh siswa. Oleh sebab itu guru harus bersifat inovatif dan membuka wawasan untuk mengikuti perkembangan dunia pendidikan.

Menurut Nasution (2006: 61) hasil belajar merupakan sesuatu yang akan dapat dilakukan atau dikuasai siswa sebagai hasil pelajaran itu. Sedangkan menurut Sudjana (2009: 22) mengatakan bahwa hasil belajar adalah Kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Sedangkan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hongward Kingsley, membagi tiga macam hasil belajar yakni (a) keterampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian, (c) sikap dan cita-cita. Masing-masing jenis hasil belajar dapat diisi dengan bahan yang telah ditetapkan dalam kurikulum.

Sedangkan Gagne membagi lima kategori hasil belajar, yakni (a) informasi verbal, (b) keterampilan intelektual, (c) strategi kognitif, (d) sikap dan (e) keterampilan motoris.

Sistem pendidikan nasional merumuskan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotoris.

- 1) **Ranah kognitif**, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan empat aspek berikutnya kognitif tingkat tinggi.
- 2) **Ranah Afektif**, berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi.
- 3) **Ranah psikomotorik**, berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek psikomotoris, yakni (a) gerakan reflex, (b) keterampilan gerakan dasar, (c) kemampuan perceptual, (d) keharmonisan atau ketepatan, (e) gerakan keterampilan kompleks, dan (f) gerakan ekspresif dan interpretative.

Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. diantara ketiga ranah tersebut, ranah kognitif lah yang banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran (Nana Sudjana, 2010: 22-23).

BAB V I

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan metode *Talking Stick* dengan enam langkah sudah sesuai dengan langkah-langkah yang diterapkan guru, namun penerapan metode *talking stick* tidak semua langkah-langkahnya diterapkan oleh guru, ada langkah yang tidak diterapkan seperti siswa seharusnya diberikan kesempatan untuk membaca kembali materi pelajaran yang ada pada buku pelajaran sementara pada kenyataannya setelah guru menjelaskan materi siswa langsung diberikan pertanyaan. Meskipun demikian pembelajaran tetap berlangsung dengan antusias dan menyenangkan.
2. Penerapan metode *Snowball Throwing* dengan tujuh langkah guru sudah menerapkan, sesuai dengan langkah-langkahnya seperti yang dikemukakan oleh Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohammad dalam buku Belajar dengan Pendekatan Paikem. Ketujuh langkah dalam penerapan metode *Snowball Throwing* tersebut sudah sesuai sehingga terlaksana dan diterapkan dengan baik.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka diperoleh saran sebagai berikut:

1. Guru PAI hendaknya selalu berinovasi dengan menggunakan berbagai macam metode pembelajaran, sehingga dapat menumbuhkan minat, kemandirian dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

2. Untuk Guru PAI Metode *Talking Stick* dan *Snowball Throwing* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran di kelas agar siswa lebih paham materi yang diajarkan, membuat siswa lebih aktif, melatih kerjasama, saling membantu dan saling berbagi ilmu kepada siswa lain.
3. Bagi peneliti perlu diadakan penelitian lebih lanjut tentang metode *Talking Stick* dan *Snowball Throwing* ini tidak hanya pada materi thaharah saja, tapi pada materi lain atau pada mata pelajaran lain.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rachman Shaleh. 2005. *Pendidikan Agama Islam dan Pembangunan Watak Bangsa*, Jakarta : Raja Grafindo.
- Ahmad Munjin Nasih. & Lilik Nur kholidah. 2013. *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Ahmad Susanto. 2015. *Bimbingan dan Konseling di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Andang Ismail. 2009. *Education Games Panduan Praktis Permainan yang Menjadikan Anak Anda Cerdas Kreatif dan Saleh*. Yogyakarta : t.p.
- Arif Sadiman. 2008. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Amanda Dyah Rizky. *Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Motivasi dan Kemampuan Berkomunikasi Siswa kelas 3A Mata Pelajaran Fiqih Materi "Shalat Witir" di MI Ma'rifat Ngrupit Jenangan Ponorogo*. Skripsi tidak diterbitkan. Ponorogo : IAIN Ponorogo.
- Conny R Semiawan. 2008. *Belajar dan Pembelajaran Pra Sekolah dan Sekolah Dasar*. Jakarta: PT. Macanan Jaya Cemerlang.
- E. Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Remaja Rosda Karya.
- Fathul Mujib & Nailur Rahmawati. 2011. *Metode Permainan-permainan Edukatif dalam Belajar Bahasa Arab*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Hamzah B.Uno & Nurdin Mohamad. 2014. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Ina Reza. 2018. *Penerapan Model Talking Stick Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V MIN 12 Aceh Besar*. Skripsi tidak diterbitkan. Banda Aceh : UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.
- Ika Sri Wahyuni. 2016. *Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing Pada Mata Pelajaran Sejarah kebudayaan Islam kelas VIII-b MTs Muslimat NU Palangka Raya*. Skripsi tidak diterbitkan. Palangka Raya : IAIN Palangka Raya.
- Joko Subagyo. 2004. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Lexy J. Moleong. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

- M. Djunaidi Ghony. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Margono. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mastur Fauzi. 2103. *Ragam Metode Mengajarkan Eksakta Pada Murid*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Miftahul Huda. 2018. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Milles dan Huberman. 1999. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Perss.
- Mohammad Jauhar. 2011. *Implementasi PAIKEM dari Behavioristik sampai Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustakarya. h. 164.
- Muhaimin. 2004. *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Muhammad Thobroni & Arif Mustofa. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nana Sudjana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Noeng Muhadjir. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : Rake Sarasin.
- Ridwan Abdullah Sani. 2015. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- S. Nasution. 2006. *Kurikulum dan Pengajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Slameto. 2006. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suprijono. 2014. *Cooperative Learning*. Pustaka Belajar: Yogyakarta.
- Suyadi. 2011. *Manajemen PAUD*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suyono. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2012. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Rineka Cipta: Jakarta.

Tim Penyusun Pedoman Skripsi. 2017. *Pedoman Penulisan Skripsi IAIN Palangka Raya*. Palangka Raya: IAIN Palangka Raya.

Titik Diyan Anggrayani. 2012. *Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Snowball Throwing Pokok Bahasan Usaha dan Energi Siswa Kelas VIII Semester I di SMP Negeri 6 Palangka Raya Tahun Ajaran 2012/2013*. Skripsi tidak diterbitkan. Palangka Raya: STAIN Palangka Raya.

Wina Sanjaya. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Zakiah Daradjat. dkk. 1996. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

